

**MANAJEMEN PENGURUS MASJID DALAM  
MEMAKMURKAN MASJID MUJAHIDIN DUSUN LOLOAN  
BARAT KABUPATEN JEMBRANA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Ricko Sedes Alfarizi  
NIM : 205103040011

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024**

**MANAJEMEN PENGURUS MASJID DALAM  
MEMAKMURKAN MASJID MUJAHIDIN DUSUN LOLOAN  
BARAT KABUPATEN JEMBRANA**

**SKRIPSI**

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar sarjana sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

**Ricko Sedes Alfarizi**  
**NIM : 205103040011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. Misbahul Munir, MM.**  
**NIP. 196712011993031001**

**MANAJEMEN PENGURUS MASJID DALAM  
MEMAKMURKAN MASJID MUJAHIDIN DUSUN LOLOAN  
BARAT KABUPATEN JEMBRANA**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Jum'at  
Tanggal : 20 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



Achmad Faesol, M. Si  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris



Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog  
NIP. 199009152023212052

Anggota:

1. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.

2. Dr. H. Misbahul Munir, MM.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B R A

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya :

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>1</sup>” (Q.S. At-Taubah Ayat 18)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republic Indonesia, di akses di <https://Quran.Kemenag.Go.Id/> (QS. At-Taubah: 18)

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut kalimat Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas kekuatan dan pertolongan-Nya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa kepada nabi Muhammad SAW.

Ucapan terimakasih saya haturkan kepada kedua orang tua saya yakni bapak Sucipto dan ibu Sumani yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta cinta dan kasih sayang yang tiada banding. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua, skripsi ini tidak akan sebanding dengan pengorbanan yang telah beliau berikan. Oleh karena itu, besar harapan saya dengan skripsi ini bisa menambah kebahagiaan, dan sebuah senyuman mekar di wajah mereka.

Kepada adik saya Ragil Affan Ramadhan Alfarizi terimakasih telah menjadi penyemangat dalam perjalanan menuntut ilmu hingga pada tahap ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi dorongan dan semangat baru bagimu dalam mencari ilmu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak henti penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang menjadi syarat wajib mendapatkan gelar sarjana. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari banyak *support* dari berbagai pihak, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana”. Untuk itu penting bagi penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni., S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Ibu Aprilya Fitriani., S.M.B., M.M., selaku Kaprodi Manajemen Dakwah.
4. Bapak Dr. Misbahul Munir, M.M selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.
5. Segenap bapak dan ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pada penulis.
6. Ust. Zaini Miftah S. Ag selaku ketua takmir Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana yang sudah memberikan izin kepada peneliti.

7. Teman teman seperjuangan yang pernah menemani penulis selama berproses di Jember *wabil* khusus Muhammad Ubaydillah, Eko Rahayu, M. Reza Maulana, Putri Ainur Rofiqoh, Durrotun Nadhifah, Afny Wahdiyatul Hikmah.

Jember, 20 November 2024  
Penulis



**Ricko Sedes Alfarizi**  
**NIM: 205103040011**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Ricko Sedes Alfarizi, 2024: Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Memakmurkan Masjid, Masjid Mujahidin*

Manajemen masjid merupakan suatu proses atau sebuah usaha dalam mencapai makmurnya masjid, yang dilakukan oleh ketua pengurus masjid bersama dengan jajaran pengurus lainnya serta dengan para jamaah dengan berbagai kegiatan positif. Lokasi masjid Mujahidin terletak di dusun loloan barat kabupaten jembrana. pengurus masjid sudah menerapkan beberapa upaya dalam memakmurkan Masjid Mujahidin, seharusnya Masjid Mujahidin ramai dengan jamaah dalam segala kegiatan yang ada di masjid, akan tetapi faktanya, masih banyak masyarakat yang belum tertarik untuk beribadah di Masjid Mujahidin.

Fokus dalam penelitian ini ialah : 1) Bagaimanan manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana 2) Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

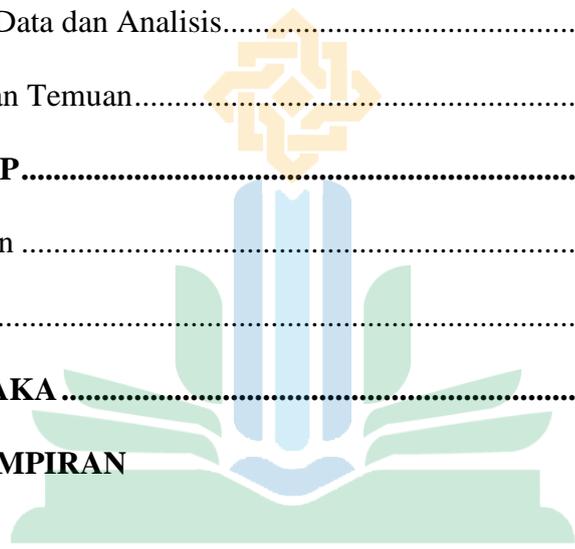
Tujuan dari penelitian ini diantaranya : 1) Untuk mengetahui bagaimana manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana. 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin dimulai dari perencanaan, perencanaan bidang idarah meliputi perumusan program dan pengelolaan keuangan, perencanaan bidang imarah meliputi pembuatan jadwal dan petugas kegiatan, perencanaan bidang riayah meliputi pemeliharaan bangunan, keamanan, kebersihan dan perlengkapan masjid. Pengorganisasian, pengorganisasian bidang idarah menentukan tugas dan tanggung jawab dan pembagian pengurus sesuai dengan potensi yang dimiliki, pengorganisasian bidang imarah dibagi menjadi tiga yaitu seksi ubudiyah, seksi PHBI, dan seksi kreatif, pengorganisasian bidang riayah dibagi menjadi tiga yaitu seksi pembangunan, seksi keamanan, dan seksi kebersihan dan perlengkapan Pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan idarah dengan pemberian motivasi kepada jamaah dan transparansi dana, pelaksanaan bidang imarah yaitu dengan pelaksanaan kegiatan ibadah, keagamaan dan pendidikan, pelaksanaan bidang riayah dengan menjaga kebersihan masjid dan merawat bangunan dan sarana dan prasarana serta menjaga keamanan jamaah dan masjid. Controlling, Pengawasan yang dilakukan pengurus Masjid Mujahidin sepenuhnya merupakan tugas ketua bidang. 2) faktor pendukungnya ialah sumber dana yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai, komunikasi dan kerjasama antara pengurus cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambatnya ialah remaja masjid yang tidak aktif dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masjid.

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>COVER .....</b>                      | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>     | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                      | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                 | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>              | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                    | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>               | <b>xii</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....             | 1           |
| B. Fokus Penelitian.....                | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 7           |
| E. Definisi Istilah .....               | 9           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>       | <b>10</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 10          |
| B. Kajian Teori .....                   | 17          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>39</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 39          |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 39          |
| C. Subjek Penelitian.....               | 40          |

|   |           |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 41        |
| E. Analisis Data .....                          | 45        |
| F. Keabsahaan Data.....                         | 46        |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                 | 48        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>50</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 50        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....             | 58        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 82        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>93</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 93        |
| B. Saran.....                                   | 94        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>95</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                        |           |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....  | 15 |
| Tabel 4.1 Matrix Internal Factor Evaluation (Ife Matrix)..... | 77 |
| Tabel 4.2 Scanning Matrix SWOT.....                           | 80 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 2.1 Penentuan Kuadran Matriks SWOT..... | 37 |
| Gambar 4.2 Diagram SWOT.....                   | 79 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Salah satu fasilitas utama yang mendukung pelaksanaan ibadah bagi umat Islam adalah masjid. Istilah masjid berasal dari bahasa Arab “sajada” yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.<sup>2</sup> Masjid selain tempat ibadah, juga sebagai pusat kehidupan komunitas Islam, berbagai kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian keagamaan, ceramah, dan belajar Al-Qur’an yang sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid juga mempunyai peranan penting dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sampai kemilliteran.<sup>3</sup>

Sejarah masjid dimulai tidak lama setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah. Tindakan pertama yang beliau lakukan di Madinah adalah mengajak para pengikutnya untuk membangun sebuah masjid. Rasulullah membangun masjid di Madinah (yang sebelumnya dikenal sebagai Yatsrib) yang menjadi awal dari peradaban umat. Bahkan, lokasi pembangunan masjid tersebut benar-benar mewujudkan arti nama Madinah, yang secara harfiah berarti "pusat peradaban," dimana dari tempat itu, terciptanya benih-benih peradaban mulai tumbuh.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Erdin Sumardianto, "Perumusan Strategi Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta," *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, no. 2 (Januari 2022): h. 1.

<sup>3</sup> Alfitha Anggreni, "Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba Penelitian" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 1.

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014): 169.

Pada masa Rasulullah Saw, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, tempat umat dididik dan dibina, serta pembentukan karakter mereka berlangsung. Masjid lebih dari sekedar tempat ibadah, masjid juga menjadi pusat kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Masjid berperan penting karena setiap hari umat berkumpul di masjid untuk mendengarkan nasihat dan arahan dari Rasulullah SAW mencakup berbagai aspek kehidupan.<sup>5</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat At- Taubah ayat 18 :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya : Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat diatas menjelaskan terdapat lima kriteria orang yang memakmurkan masjid diantaranya : orang yang beriman kepada Allah SWT, beriman akan adanya hari akhir, orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan orang yang hanya takut kepada Allah SWT. Kemakmuran masjid akan terjamin jika orang-orang di sekitarnya memiliki keyakinan yang kokoh. Hal ini dalam surat At- Taubah ayat 18 membuktikan bahwa antara keimanan seseorang dalam upaya memakmurkan masjid memiliki keterkaitan yang sangat erat.

<sup>5</sup> Dina Aminarti, Irwan Misbach, and Hasaruddin, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (Juni 2020): 397.

Dalam upaya memakmurkan sebuah masjid, diperlukan adanya beberapa perangkat yang bertugas mengelola berbagai kegiatan serta aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan memakmuran masjid. Perangkat tersebut dikenal sebagai pengurus masjid. pengurus masjid adalah sekelompok individu yang berperan sebagai penggerak utama dalam mendorong jamaah agar merasa lebih nyaman dalam menjalankan ibadah di masjid, khususnya shalat lima waktu. Selain itu, pengurus juga berperan dalam mengembangkan berbagai aktivitas keagamaan lainnya yang bisa diikuti oleh jamaah dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup>

Namun seperti zaman sekarang ini, kemajuan teknologi dan keahlian manusia dalam membangun bangunan megah sering kali lebih terfokus pada memperindah tampilan fisik masjid tanpa mempertimbangkan esensi dan fungsinya. Jika hal ini tidak seimbang, akan menimbulkan dampak negatif seperti kurangnya para jamaah yang disebabkan pengelolaan yang tidak sesuai. Maka dari itu pentingnya penerapan manajemen masjid dalam berbagai aktifitas guna memakmurkan masjid.

Manajemen masjid merupakan suatu proses atau sebuah usaha dalam mencapai makmurnya masjid, yang dilakukan oleh ketua pengurus masjid bersama dengan jajaran pengurus lainnya serta dengan para jamaah dengan

---

<sup>6</sup> Moh. E. Ayyub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. *“Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus”* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), 32.

berbagai kegiatan positif.<sup>7</sup> Maka dari itu, dalam manajemen masjid ada tiga aspek yang harus terpenuhi diantaranya bidang idarah, imarah, riayah.

Tujuan manajemen masjid pada dasarnya adalah untuk memakmurkan masjid. Oleh karena itu, Manajemen masjid sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas kinerja para pengurus masjid. Dengan demikian para pengurus masjid dapat mengelola potensi umat dan menjadikan masjid sebagai sarana dalam mempersatukan umat melalui berbagai kegiatan.

Memakmurkan masjid artinya menghidupkan kembali fungsi utamanya sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial. Memakmurkan masjid, maka semakin menghidupkan agama Allah yaitu agama islam serta masjid akan menjadi tempat yang bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat muslim. Dengan demikian memakmurkan masjid dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam menghidupkan peran masjid, sehingga diperlukan usaha dan strategi oleh pengurus masjid dan para jamaah untuk memakmurkan masjid.

Indikator kemakmuran masjid tidak hanya diukur dari jumlah jamaah yang menghadiri salat berjamaah, tetapi juga dari berbagai kegiatan lain yang diselenggarakan di dalamnya. Selain itu, kemakmuran masjid juga mencakup upaya pembangunan, perawatan, serta pengelolaan masjid secara menyeluruh agar tetap menjadi pusat ibadah dan kegiatan umat.<sup>8</sup> Untuk itu pengurus masjid

---

<sup>7</sup> Niko Pahlevi Hentika, Sumartono, dan Endah Setyowati, "Upaya Kementrian Agama Dan Non Government Organization (NGO) Dalam Memperbaiki Manajemen Masjid Di Kota Malang," *Jurnal Ad'ministrare*, no. 1 (Januari 2016): 42.

<sup>8</sup> Dina Aminarti, Irwan Misbach, dan Hasaruddin, "Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto," *Jurnal Washiyah 1*, no. 2 (Juni 2020): 397.

dituntut memiliki kinerja yang baik. Masjid harus dikelola secara profesional dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern. Semua sumber daya yang dimiliki masjid apabila dikelola dengan profesional dan modern, maka akan menghasilkan program-program kegiatan yang berkualitas dan menjadi komponen pemakmuran masjid.<sup>9</sup>

Masjid Mujahidin merupakan masjid yang terletak di Dusun Loloan Barat Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali. Keberadaan Dusun Loloan Barat tidak terlepas dari sejarah masuknya Islam di Jembrana pada akhir abad ke 16 Masehi yang dibawa oleh suku Bugis dari Makassar dan kedatangan Syarif Abdullah bin Yahya Al Qadri dari Pontianak pada abad ke 18 Masehi.<sup>10</sup> Banyak yang menyebutkan Dusun Loloan Barat merupakan dusun Islam tertua di Kabupaten Jembrana yang mayoritas penduduknya penganut agama Islam.<sup>11</sup> Jumlah penduduk 3482 jiwa penganut agama Islam, 79 jiwa penganut agama Hindu, 7 jiwa penganut agama Khatolik, 9 jiwa penganut agama Budha.<sup>12</sup> Masjid Mujahidin sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai, dan pengurusnya juga telah menjalankan sejumlah kegiatan rutin seperti, kajian tafsir yang diadakan setiap malam jum'at serta kajian fiqh yang berlangsung pada minggu pagi. Banyaknya jumlah penduduk Loloan Barat yang menganut agama Islam serta upaya yang dilakukan pengurus masjid

---

<sup>9</sup> Hafida Dawa Musyafa, "Implementasi Fungsi Perencanaan Program Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Al-Hilal Cakung Jakarta Timur)" (Skripsi, Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 2.

<sup>10</sup> Eka Sabara, "Sejarah Masjid Mujahidin Loloan Barat" (Jembrana: Humas Takmir masjid Mujahidin Loloan Barat, 2019), 5.

<sup>11</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Profil Kelurahan Loloan, 30 Maret 2016, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1770/kelurahan-loloan-timur>

<sup>12</sup> Layanan Agama Kecamatan, "Data penduduk KUA Negara tahun 2024" [https://kua-bali.id/penduduk/kua\\_negara](https://kua-bali.id/penduduk/kua_negara)

tidak berbanding lurus dengan jumlah jamaah yang datang untuk melaksanakan ibadah di Masjid Mujahidin.

Perihal yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana” yaitu Masjid Mujahidin berada di dusun yang mayoritas penduduknya penganut agama islam. Selain itu, masjid Mujahidin berada di tengah-tengah dusun yang penganutnya agama Hindu. Berbeda dengan pulau Jawa yang dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin di Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin di Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin di Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang peneliti harapkan atas terselenggaranya penelitian ini akan diuraikan berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagaimana konteks di atas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat menambah pemahaman dan juga wawasan yang dibutuhkan atas penelitian yang mengangkat permasalahan yang sama, khususnya terkait manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin di Dusun Loloan Barat Kabupaten Jember .

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat dengan adanya penelitian ini ialah dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti terkait manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jember.

###### **b. Bagi UIN KHAS Jember**

Manfaat dari penelitian ini bisa menjadi sebuah gambaran dalam melakukan penelitian selanjutnya, sehingga melalui penelitian ini bisa menjadi sumber rujukan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang berkaitan tentang manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid.

c. Bagi pengurus masjid Mujahidin

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pengurus masjid dan masyarakat umum dalam memakmurkan masjid agar masjid selalu ramai dan berguna bagi para jamaah khususnya masyarakat yang ada di sekitar masjid Mujahidin

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini berisi tentang beberapa pengertian dan juga istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam mengangkat judul penelitian ini. Tujuannya ialah agar supaya tidak terjadi kesalahpahaman terkait makna secara istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Antara lain sebagai berikut:

### 1. Manajemen

Manajemen adalah gabungan antara ilmu dan seni yang berperan dalam mengatur berbagai proses penting, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Semua langkah ini dilakukan untuk memastikan tujuan atau target tertentu dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Manajemen merupakan kumpulan pengetahuan terstruktur sebagai seni yang melibatkan ketrampilan serta aplikasi metode dalam pengelolaannya.

Griffin mendefinisikan manajemen sebagai proses pengelolaan sumber daya dan individu untuk mencapai tujuan secara efektif sesuai prosedur. Manajemen menurut George R. Terry yakni menekankan pentingnya rencana, pemahaman tugas, dan evaluasi efektivitas. Menurut

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur sumber daya manusia dan lainnya untuk mempermudah pencapaian tujuan organisasi.

Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengelolaan masjid yang dilakukan oleh pengurus dalam memakmurkan masjid.

## 2. Pengurus Masjid

Pengurus masjid menurut KBBI IV disebut Takmir. Pengurus masjid merupakan sebuah organisasi yang berupaya untuk meramaikan dan memakmurkan masjid.<sup>13</sup>

Yang dimaksud pengurus masjid dalam penelitian ini adalah orang yang dipercayai atau diberi tugas untuk mengurus segala urusan atau kegiatan masjid.

## 3. Memakmurkan Masjid

Kata memakmurkan berasal dari kata dasar “makmur” kata itu merupakan kata serapan dari bahasa arab ‘amara-ya’ muru-‘immaratan’ yang memiliki banyak arti, diantaranya adalah membangun, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, mengabdikan, menghormati, dan memelihara.<sup>14</sup>

Masjid secara etimologi merupakan isim makna dari kata “sajada”-yasjudu”-sujudan”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah

<sup>13</sup> Nana Rukmana, “*Masjid dan Dakwah*” (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2002), 2.

<sup>14</sup> Silvia Mulyani, “*Pengorganisasian Unit Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimahtuzzahra Grendeng Purwokerto Utara*” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 5-6

kepada Allah SWT atau tempat untuk mengerjakan shalat. secara sosiologis, masjid sebagai suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat.<sup>15</sup>

Memakmurkan masjid tidak hanya dengan menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, salat Jum'at maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat. Dikarenakan keberadaan masjid dengan umat Islam tidak dapat dipisahkan di antara keduanya.



---

<sup>15</sup> Aziz Muslim. "Manajemen Pengelolaan Masjid," *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* no. 2 (Desember 2004): 107.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian Terdahulu banyak memuat berbagai temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bahan penelitian sebagai sebuah gambaran yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Romli, Hidayatullah, dan Anang Wilian yang berjudul “Manajemen Strategi dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi di desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin” pada tahun 2023.<sup>16</sup> Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*). Adapun hasil penelitiannya yaitu perumusan yang dilakukan dengan penetapan kegiatan, penetapan materi, menentukan sarana prasarana, menentukan pembimbing, dan menentukan metode. Sedangkan pengimplementasian strategi melalui pendekatan langsung kepada masyarakat. Persaman penelitian ini adalah sama sama membahas terkait manajemen. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian dan berfokus kepada manajemen

---

<sup>16</sup> Muhammad Romli, Hidayatullah, dan Anang Wilian, “Manajemen Strategi dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi di desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Isu Kontemporer*, no. 1 (Maret 2023).

pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada manajemen strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam optimalisasi fungsi masjid.

2. Jurnal yang ditulis oleh Darwin Harahap yang berjudul “Manajemen pengelolaan masjid ( studi kasus di Masjid Babur Rahmat kelurahan pasar Pargarutan kecamatan Angkola Timur )” pada tahun 2021.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan Masjid Rahmat kelurahan pasar Pargarutan kecamatan Angkola Timur dalam pengelolaannya berjalan baik dikarenakan adanya donatur yang membiayai seluruh keperluan masjid. Dalam pengelolaan masjid Babur Rahmat menggunakan model manajemen tertutup (*close management*) dalam artian pelaksanaannya dilakukan secara tertutup dan tidak dipublikasikan kepada masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian dan berfokus pada manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis Darwin Harahap hanya berfokus pada manajemen pengelolaan masjid saja.

---

<sup>17</sup> Darwin Harahap, “Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur),” *Jurnal manajemen dakwah*, no. 2 (Desember 2021).

3. Jurnal yang ditulis oleh Yasir Mubarak yang berjudul “ Strategi Takmir Masjid Al Faqih dalam Memakmukan Masjid” pada tahun 2022.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan takmir masjid dalam memobilisasi dakwah cukup berhasil. Strategi yang digunakan berupa perluasan infrastruktur dan perencanaan kegiatan pembangunan fisik masjid. Selain itu, takmir masjid al furqon menggunakan strategi lain berupa pengadaan program santunan anak yatim & piatu, santunan janda dan dhuafa, infaq, shodaqoh, zakat, program tahsin, program TPA ( Taman Pendidikan Al- Qur’an ), serta kegiatan yang berkaitan dengan syiar islam. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait takmir masjid dalam memakmurkan masjid. Perbedaannya adalah terkait tempat penelitian.
4. Jurnal yang ditulis oleh Karlinda, M Amin Sihabudin dan Candra Darmawan yang berjudul “ Manajemen Strategi Masjid Al-Aqobah 1 PT Pusri Palembang Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Terhadap Wawasan Keislaman” pada tahun 2020.<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data obsevasi,wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

---

<sup>18</sup> Yasir Mubarak, “Strategi Takmir Masjid Al Faqih Dalam Memakmukan Masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah*,” no. 1 ( Juni 2022).

<sup>19</sup> Karlinda, M Amin Sihabudin dan Candra Darmawan, “Manajemen Strategi Masjid Al-Aqobah 1 PT Pusri Palembang Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Terhadap Wawasan Keislaman,” *Jurnal Raden Fatah*, (Juni 2020).

bahwa manajemen strategi masjid Al-Aqobah dalam meningkatkan kualitas jamaah terhadap wawasan keislaman sesuai dengan teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Thomas dan David. Program yang dibuat masjid Al-Aqobah merupakan kegiatan yang dimulai untuk anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen strategi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti lebih berfokus pada manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada manajemen strategi masjid dalam meningkatkan kualitas jamaan terhadap wawasan keislaman.

5. Jurnal yang ditulis oleh Abdullah Faqih yang berjudul “Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah” pada Tahun 2022.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah takmir masjid Husnul Khotimah mampu berperan pada masyarakat desa sambonggede dimana pengurus masjid mampu membuat trobosan baru dalam meningkatkan jamaah salat subuh, selain itu juga dapat memakmurkan masjid sebagai tempat central agama umat muslim zaman

---

<sup>20</sup> Abdullah Faqih, “Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah,” *Jurnal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* no. 1 (April, 2022).

sekarang. Pengurus masjid mampu menciptakan tiga aspek yang bisa menggugah antusias masyarakat berupa aspek spiritual, sosial, dan ekonomi. Persaman penelitian yang ditulis oleh Abdullah Faqih sama-sama meneliti takmir masjid. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian dan berfokus pada manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abdullah Faqih hanya berfokus pada strategi takmir masjid dalam meningkatkan antusias masyarakat dalam shalat subuh berjamaah.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan  |
|-----|--|---|--|
| 1.  | Muhammad Romli, Hidayatullah, dan Anang Wilian, manajemen strategi dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi di desa Tanjung Keputran Kecamatan Olakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, 2023 | Persamaan jurnal tersebut ialah sama-sama membahas terkait manajemen masjid.                                | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian dan berfokus kepada manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada manajemen strategi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam optimalisasi fungsi masjid |
| 2.  | Darwin Harahap, Manajemen pengelolaan masjid ( studi kasus di Masjid Babur Rahmat kelurahan pasar Pargarutan kecamatan Angkola Timur ), 2021   | Persamaan penelitian terdahulu tersebut ialah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik | Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian dan berfokus pada manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Darwin Harahap hanya berfokus pada manajemen pengelolaan masjid.                  |

| No. | Nama, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian   | Persamaan  | Perbedaan   |
|-----|--|--|---|
|     |  | pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara   |   |
| 3.  | Yasir Mubarak, Strategi Takmir Masjid Al Faqih Dalam Memakmurkan Masjid,2021   | Persamaan penelitian yang ditulis oleh Yasir Mubarak sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. | Perbedaannya terletak pada objek penelitian masjidnya, peneliti melakukan penelitian di masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Yasir Mubarak objek yang dikaji berada di Masjid Al Faqih.   |
| 4.  | Karlinda, M Amin Sihabudin dan Candra Darmawan, Manajemen Strategi Masjid Al-Aqobah 1 PT Pusri Palembang Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Terhadap Wawasan Keislaman. 2020 | Persamaan penelitian yang ditulis oleh Karlinda, M Amin, dan Candra Darmawan, sama sama membahas manajemen masjid dengan menggunakan metode penelitian kualitatif                                | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian dan berfokus pada manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis Karlinda, M Amin Sihabudin dan Candra Darmawan berfokus pada manajemen strategi masjid dalam meningkatkan kualitas jamaah terhadap wawasan keislaman |
| 5.  | Abdullah Faqih, Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede  | Persamaan penelitian yang ditulis oleh Abdullah Faqih sama sama  | Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, peneliti melakukan penelitian dan berfokus pada manajemen pengurus masjid dalam   |

| No. | Nama, Judul Penelitian, dan Tahun Penelitian  | Persamaan              | Perbedaan   |
|-----|---|------------------------|---|
|     | Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah pada Tahun 2022. | meneliti takmir masjid | memakmurkan masjid, sedangkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Abdullah Faqih hanya berfokus pada strategi takmir masjid dalam meningkatkan antusias masyarakat dalam shalat subuh berjamaah. |

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini merupakan bagian yang memuat penjelasan mengenai teori-teori yang dijadikan sudut pandang peneliti dalam melakukan penelitian. Pemaparan teori yang luas dan mendalam akan membantu peneliti memperkaya serta mempertajam wawasan dalam memahami dan mencari solusi terhadap masalah yang diteliti, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian di lapangan.

### 1. Manajemen

#### a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “*management*” asal kata dari *to manage* yang memiliki arti mengatur, mengelola, mengurus.<sup>21</sup> Secara terminologi manajemen merupakan proses atau pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, perorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan memberdayakan setiap sumber daya yang ada, mengatur setiap anggota-anggota organisasi untuk

<sup>21</sup> Samsudin, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Bandung: Rosdakarya, 2010), 15.

mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama dengan efektif dan efisien.<sup>22</sup> Manajemen dapat dikatakan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan, manajemen sebagai ilmu merupakan sekumpulan pengetahuan yang terstruktur menjadi satu-kesatuan yang selaras dan dapat dijadikan dasar dalam bertindak. Sementara manajemen sebagai seni merupakan disiplin ilmu, kecakapan, kepandaian, serta aplikasi prinsip, metode, teknik, dalam menggunakan sumber daya manusia dengan efektif dan efisien.<sup>23</sup>

Griffin mengemukakan manajemen ialah proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengkoordinasian, dan pengontrolan, setiap sumber daya dan individu dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien, dapat dikatakan efektif jika tujuan organisasi berjalan dengan baik dan dalam pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Kata efektif memiliki arti lebih kepada daya guna, cara atau proses lamanya mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat tercapai.<sup>24</sup>

Menurut George R. Terry manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan

---

<sup>22</sup> Agus Wibowo, “*Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31-32.

<sup>23</sup> Siswanto, “*Pengantar Manajemen*” (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 28

<sup>24</sup> Sudarwan Danim dan Suparno, “*Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 2.

yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.<sup>25</sup>

Sedangkan manajemen menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan adalah suatu ilmu dan seni dalam mengatur proses dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup> Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen atau pengelolaan yang baik memudahkan terwujudnya suatu tujuan dalam organisasi.

Dari berbagai definisi tentang manajemen diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu ilmu dan seni yang mengatur suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian untuk mencapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien.

#### **b. Fungsi Manajemen**

George R. Terry dalam buku Siswanto mengemukakan dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang penting untuk dilaksanakan dalam kegiatannya yang berkaitan dengan tujuan organisasi.<sup>27</sup> Berikut fungsi fungsi manajemen :

<sup>25</sup> George. R. Terry, "*Prinsip-prinsip Manajemen*" (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 9.

<sup>26</sup> Malayu S.P. Hasibuan, "*Manajemen Sumber Daya Manusia*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.

<sup>27</sup> B. Siswanto, "*Pengantar Manajemen*" (Bandung: Bumi Aksara, 2016), 18.

### 1) Planning (Perencanaan)

Planning adalah tindakan perencanaan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam jangka ruang dan waktu tertentu.<sup>28</sup> Planning pada bidang kemasjidan merupakan kebijaksanaan dan tindakan dalam pengelolaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu-waktu yang akan datang dalam rangka mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>29</sup>

### 2) Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu proses mengatur dan mengelompokkan sumber daya seperti, tenaga kerja, fasilitas, dan informasi kedalam struktur yang mendukung tercapainya tujuan. Pengorganisasian ini juga melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab.

Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Organizing adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten pada kesatuan-kesatuan tersebut serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan di antara mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Badrudin, “*Dasar-dasar Manajemen*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 53.

<sup>29</sup> Eman Suherman, “*Manajemen Masjid*” (Bandung: Alfabeta, 2012), 86.

<sup>30</sup> Eman Suherman, “*Manajemen Masjid*” (Bandung: Alfabeta, 2012), 92.

### 3) Actuating (Pelaksanaan)

Actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Actuating juga merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya.

### 4) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan atau Controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan.<sup>31</sup> Controlling juga merupakan suatu aktivitas untuk menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat, kemudian melakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Hakikatnya penetapan fungsi manajemen terdiri dari empat komponen yaitu Planning (Perencanaan) Organizing (Pengorganisasian) Actuating (Pergerakan/Pelaksanaan) dan Controlling (Pengawasan) seperti penjelasan diatas.

---

<sup>31</sup> Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, “*Pengantar Manajemen*” (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 8.

## 2. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Masjid secara etimologis merupakan isim makna dari kata “sajada”- “yasjudu”-“sujudan”, yang artinya tempat sujud, dalam rangka beribadah kepada Allah swt atau tempat untuk mengerjakan shalat. secara terminologi Masjid adalah tempat pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt didalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendiri-sendiri ataupun berjama’ah dan kebaikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama’ah.<sup>32</sup>

### b. Fungsi Masjid

Fungsi utama Masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qomat dan ucapan lainnya. Selain itu fungsi Masjid adalah:

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Tempat kaum muslimin beri’tikaf, membersihkan diri, menguatkan batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman

---

<sup>32</sup> Susatyo Budi Wibowo, “99 Jalan Menuju Surga Menurut Al-Quran dan Al hadist” (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 83.

spiritual dan keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

- 3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat.
- 4) Membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royong dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 5) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 6) Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 7) Masjid sebagai tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikan.
- 8) Masjid sebagai tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.<sup>33</sup>

### 3. Manajemen Masjid

#### a. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah upaya untuk mengelola dan memaksimalkan fungsi masjid sebagai pusat ibadah, dakwah, dan peradaban Islam, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Manajemen masjid dirancang sedemikian rupa agar menjadi tempat yang nyaman untuk melaksanakan shalat lima waktu dan berbagai

<sup>33</sup> Moh. Ayub, dkk, "*Manajemen Masjid*" (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 7-8

kegiatan ibadah lainnya, sehingga memberikan nilai ibadah yang tinggi di sisi Allah swt.<sup>34</sup>

## **b. Ruang Lingkup Manajemen Masjid**

Ruang lingkup manajemen masjid meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan memakmurkan masjid. ada tiga bidang ruang lingkup manajemen masjid untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah diantaranya adalah idarah, imarah, riayah.

### **1) Idarah**

Idarah yaitu kegiatan yang bersifat mengembangkan dan mengatur kerjasama antar individu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Idarah Masjid pada garis besarnya dibagi menjadi dua bidang:

- a) Idarah Binail Maadiy yaitu manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid serta pemeliharaan fasilitas Masjid yang lainnya.
- b) Idarah Binail Ruhiy yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti : akidah,

---

<sup>34</sup> Zakky Mubarak, “*Manajemen Pengelolaan Masjid*” (Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001), 7-8.

pendidikan, pembinaan akhlakul karimah dan penjelasan agama Islam secara teratur.

- 2) Ibadah yakni kegiatan untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dengan demikian, memakmurkan masjid identik dengan meningkatkan kegiatan Masjid yang multi fungsi seperti : program peribadatan, program pendidikan non formal, program pemberdayaan ekonomi umat, poliklinik masjid dan lain-lain.
- 3) Ri'ayah yakni kegiatan pemeliharaan fasilitas masjid, termasuk masalah keindahan dan kebersihan masjid, yang masuk dalam rana pengembangan sarana dan prasarana masjid. Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di masjid.<sup>35</sup>

#### **4. Pengurus Masjid**

##### **b. Pengertian pengurus masjid**

Pengurus masjid merupakan orang yang diberi amanah dalam mengelola, menjaga, serta merawat masjid agar tujuannya dapat tercapai secara maksimal. Menjadi pengurus masjid bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, melainkan memiliki tugas dan tanggung jawab yang

---

<sup>35</sup> Reza Novella, "Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu," (Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018), 33.

sangat berat. Pengurus masjid harus seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami, memiliki wawasan luas, dan mampu dalam mengelola masjid dengan segala aktivitas yang dilakukan.<sup>36</sup>

### c. Tugas dan tanggung jawab pengurus masjid

Adapun tugas dan tanggung jawab pengurus masjid meliputi :

#### 1) Memelihara masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah SWT perlu dipelihara dengan baik. Maka dari itu, bangunan serta kebersihan masjid perlu diperhatikan agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid memiliki tugas dan tanggung jawab akan hal itu, membersihkan bagian luar maupun dalam masjid yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan yang ada.<sup>37</sup>

#### 2) Mengatur kegiatan

Mengatur segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid merupakan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid, baik kegiatan rutin ibadah ataupun kegiatan lainnya, seperti mengatur jadwal khatib dan imam pada saat kegiatan shaalat jum'at, kegiatan pengajian dan lain sebagainya. Pengurus masjid yang memahami pentingnya organisasi akan selalu merencanakan program-program kegiatan sebelum memulai pelaksanaannya. Perencanaan ini bisa mencakup tujuan jangka pendek, menengah, hingga jangka

<sup>36</sup> Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid," (Jakarta: Dea Press, 1999), 35.

<sup>37</sup> Yusuf Al-Qardhawi, "Tuntunan membangun Masjid," (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 7.

panjang. Dengan adanya perencanaan yang matang, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan terarah.

#### **d. Sikap pengurus masjid**

Pengurus masjid harus memiliki sikap sebagai berikut :

- 1) Keterbukaan, pengurus masjid harus memiliki sifat terbuka kepada jamaahnya agar jamaah semakin berkembang dan memiliki peran aktif dalam keberhasilan masjid, jamaah perlu dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja pengurus.
- 2) Keakraban, sebagai pengurus masjid harus menjalin keakraban dengan jamaah agar tugas dan kegiatan yang telah disusun dapat berjalan dengan lancar. Antara pengurus dan jamaah harus bisa saling bertukar pikiran, masalah yang dihadapi pengurus masjid bisa dibahas secara bersama-sama, begitu juga sebaliknya masalah yang dihadapi jamaah mungkin bisa dicarikan solusi melalui musyawarah atau konsultasi dengan pengurus masjid.
- 3) Kesetiakawanan, pengurus masjid hendaknya menunjukkan rasa simpati dan perhatiannya apabila diantara jamaah mengalami musibah dengan berkunjung atau bersilaturahmi ke rumahnya.<sup>38</sup>

Pengurus masjid jika mempunyai sikap-sikap tersebut, wajar apabila mereka mampu bekerjasama dengan jamaah untuk memimpin,

---

<sup>38</sup> Moh. E. Ayub dkk, “*Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus,*” (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 102

mengelola, hingga menjalankan kegiatan masjid. Seseorang dengan sikap ini berpotensi menjadi teladan bagi jemaah lainnya dimana perbuatan mereka selalu membuahkan kemudahan, keuntungan, bahkan keberkahan untuk berbagai pihak.

## 5. Memakmurkan masjid

### a. Pengertian memakmurkan masjid

Kata "memakmurkan" berasal dari kata dasar "makmur," yang merupakan serapan dari bahasa Arab amara-yu'amuru-'imaarah. Kata ini juga diambil dari Surah At-Taubah, yang mengandung makna kemakmuran dan tindakan memakmurkan<sup>39</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "memakmurkan" berarti tindakan untuk membuat atau menyebabkan suatu kondisi menjadi makmur. Dengan kata lain, memakmurkan merupakan proses atau usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan atau kemakmuran<sup>40</sup>.

Memakmurkan masjid menurut syariat mencakup dua aspek, yaitu memakmurkan secara fisik dan secara non-fisik. Memakmurkan masjid secara fisik meliputi perbaikan infrastruktur masjid, membersihkan masjid, serta memberikan berbagai pelayanan untuk masjid. Sementara itu, memakmurkan masjid secara non-fisik berarti

<sup>39</sup> Inayatul fauziah, "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang," ( Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022),37.

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 30 oktober 2024. <https://kbbi.web.id/makmur>

menghidupkan masjid melalui ibadah dan pengadaan program-program keagamaan di masjid.<sup>41</sup>

#### **b. Upaya memakmurkan masjid**

Bangunan masjid akan sia-sia jika tidak disertai dengan keberadaan orang-orang yang dapat memakmurkannya. Masjid akan menjadi tidak terawat dan sepi dari kegiatan yang bersifat keagamaan. Dengan memakmurkan masjid secara fisik dan secara spiritual dimaksudkan bangunan dan kebersihan masjid dapat terjaga serta antusias jamaah dalam mengikuti kegiatan ibadah atau kegiatan yang lain.<sup>42</sup>

Implementasi berbagai upaya yang telah disebutkan diharapkan dapat meningkatkan kemakmuran masjid secara menyeluruh. Namun, perlu ditekankan bahwa keberhasilannya sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif dari takmir masjid dan seluruh masyarakat sekitar masjid. Menurut Moh E. Ayub memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu<sup>43</sup>:

##### 1) Kegiatan pembangunan

Perawatan bangunan masjid merupakan bagian penting dari upaya memakmurkan masjid. Sebagai tempat ibadah, masjid memiliki kedudukan yang istimewa, sehingga diperlukan perhatian

<sup>41</sup> Saeful Anam, "Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-quran." (Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022),21-22

<sup>42</sup> Nur Kholis, "Strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)." (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019): 43

<sup>43</sup> Moh E Ayub, Drs Muhsin MK, H. Ramlan Mardjoned, "Manajemen Masjid : petunjuk praktis bagi para pengurus" (Jakarta: Gema Insani, 2001), 72-74.

khusus untuk menjaga kondisi fisiknya agar selalu layak digunakan. Perawatan ini mencakup hal-hal seperti memperbaiki bagian-bagian yang rusak, misalnya seperti genteng yang bocor, dinding yang retak, atau lantai yang sudah usang. Bagian yang tidak bisa diperbaiki sebaiknya segera diganti dengan yang baru agar fungsinya tetap optimal. Selain itu, kebersihan masjid harus selalu dijaga, baik di dalam maupun di luar bangunan, sehingga jamaah merasa nyaman saat beribadah.

Kebersihan dan keindahan masjid tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga mencerminkan nilai keimanan dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Masjid yang terawat baik menunjukkan kepedulian warga terhadap tempat ibadah mereka, dan hal ini merupakan salah satu bukti nyata dari tingginya rasa tanggung jawab serta kualitas iman yang dimiliki oleh umat muslim disekitar masjid.

## 2) Kegiatan beribadah

Di dalam masjid, berbagai kegiatan ibadah rutin dilaksanakan, seperti shalat berjamaah lima waktu, shalat Jumat, dan shalat tarawih. Shalat berjamaah ini bukan sekadar ritual keagamaan, tetapi juga sarana penting untuk mempererat tali persaudaraan dan ukhuwah Islamiyah di antara sesama jamaah. Ketika umat Islam berkumpul dalam satu saf, melaksanakan shalat bersama, mereka merasakan kebersamaan yang mendalam dan

terhubung dengan tujuan yang sama, yaitu mendekatkan diri kepada Allah.

Selain pelaksanaan shalat berjamaah, banyak aktivitas spiritual lainnya yang dapat dilakukan di masjid untuk mendukung kehidupan keagamaan umat. Diantaranya adalah berzikir, di mana jamaah mengingat dan menyebut nama Allah dengan khusyuk serta berdoa memohon petunjuk dan ampunan, beri'tikaf atau berdiam diri di masjid adalah amalan yang memberi kesempatan bagi seseorang untuk mengosongkan hati dari kesibukan dunia dan fokus pada hubungan spiritual dengan sang pencipta, serta mengaji atau membaca Al-Qur'an, yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan menjadi sarana pembinaan keimanan.

### 3) Kegiatan keagamaan

Kegiatan ini mencakup aktivitas pengajian rutin, khusus, dan umum yang bertujuan meningkatkan kualitas iman serta memperluas pengetahuan, merayakan hari-hari besar Islam, menyelenggarakan kursus-kursus keagamaan, serta memberikan bimbingan dan penyuluhan terkait masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, termasuk pengucapan syahadat bagi mualaf dan pelaksanaan upacara pernikahan atau resepsi.

#### 4) Kegiatan pendidikan

Pendidikan dalam konteks Islam mencakup dua jenis utama, yaitu pendidikan formal dan informal. Dalam kategori formal, masjid memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan. Misalnya, banyak masjid yang mendirikan sekolah atau madrasah. Di sekolah-sekolah ini, anak-anak dan remaja diberikan pendidikan yang tidak hanya mencakup kurikulum umum, tetapi juga mendalami ajaran Islam. Melalui berbagai program pembelajaran, mereka belajar tentang Al-Qur'an, akhlak, dan nilai-nilai agama yang membentuk karakter mereka.

Dalam kategori pendidikan informal atau non-formal berperan penting dalam pengembangan keilmuan dan kepribadian generasi muda. Contohnya, pesantren kilat selama bulan Ramadhan memberikan kesempatan belajar intensif tentang agama. Selain itu, ada pelatihan untuk remaja Islam yang memperkuat pemahaman agama, serta kursus bahasa dan kesenian untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas.

#### c. Cara Memakmurkan Masjid

Dalam memakmurkan masjid diperlukan kepengurusan yang memiliki semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi untuk memastikan semua tugas dan amanah dapat dijalankan dengan baik. Masjid tidak akan dapat mencapai tujuannya dan memberikan manfaat maksimal kepada jamaah dan masyarakat sekitar jika pengurusnya

tidak berfungsi secara optimal. Berikut ini beberapa upaya yang harus dilakukan oleh kepengurusan masjid dalam memakmurkan masjid :

1) Kesungguhan pengurus masjid

Pengurus masjid yang diberi amanah untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya. Pengurus masjid memiliki peran penting dalam memakmurkan masjid dan menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bisa diikuti oleh masyarakat sekitar. Oleh karena itu pengurus masjid harus memiliki tekad yang kuat dan komitmen yang tinggi, serta menjalankan tugas dengan sepenuh hati.

Masjid yang dikelola dengan baik akan memberikan hasil yang bermanfaat. Kondisi fisik masjid akan selalu terjaga, kegiatan masjid akan terus berjalan dengan baik. Jamaah akan terbina dan masjid akan menjadi makmur. Sebagus apapun bangunan masjid tidak akan ada artinya apabila masjid tersebut tidak makmur. Oleh karena itu, pengurus masjid harus memiliki kualitas kerja yang baik dan mendukung, jika kualitas kerja pengurus tidak mendukung maka mereka layak untuk diganti dengan tenaga lain yang lebih baik dan memiliki kesungguhan.

2) Memperbanyak kegiatan

Kegiatan di masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan, baik dalam aspek ibadah ritual, sosial, maupun kultural. Bentuk dan jenis kegiatan yang diadakan sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan pengurus serta kondisi dan kebutuhan masyarakat

sekitar. Kegiatan yang menarik dan mudah diikuti akan meningkatkan minat jamaah untuk datang ke masjid. Selain itu, kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung oleh jamaah, baik dalam memenuhi kebutuhan lahir maupun batin, akan mendorong mereka untuk aktif memakmurkan masjid. Dengan demikian, pengurus masjid memiliki kesempatan untuk menjalin hubungan dan kerja sama yang lebih erat dengan jamaah.<sup>44</sup>

## 6. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah singkatan dari lingkungan internal Strength dan Weakness serta lingkungan eksternal Opportunities dan Threats (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman), sedangkan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).<sup>45</sup>

Suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan perlu mempertimbangkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman. Dalam konteks ini, analisis SWOT digunakan ketika para pembuat strategi perusahaan mampu mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang, sekaligus berfungsi

<sup>44</sup> Moh, Ayub, Muhsin MK, Ramlan Mardjoned, “*Manajemen Masjid*” (Jakarta: Gema Insani, 2001), 74-75.

<sup>45</sup> Freddy Rangkuti, “*Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), 18.

sebagai alat untuk meminimalkan kelemahan dalam organisasi dan mengurangi ancaman yang muncul agar dapat diatasi secara efektif.<sup>46</sup>

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan merupakan faktor internal berupa keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan mengendalikan faktor-faktor yang ada menjadikan perusahaan lebih unggul dari pesaingnya. Kekuatan bisa berupa sumber daya, produk unggulan, keahlian dalam pelayanan, sumber keuangan, serta hubungan baik antara suplier dan konsumen Selain kekuatan kelemahan juga merupakan faktor internal.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya yang dimiliki organisasi, seperti kemampuan atau keterampilan yang menjadi penghambat dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Keterbatasan dan kekurangan bisa dilihat dari sarana dan prasaran, kemampuan manajemen yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan keadaan pasar, produk yang kurang dan tidak diminati oleh konsumen.

---

<sup>46</sup> Tri Budiman, "Analisis SWOT Pada Usaha Kecil dan Menengah" (Skripsi, IAIN Metro Lampung, 2017), 10-11

c) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan situasi atau keadaan yang muncul dari lingkungan eksternal yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkannya, dari kesempatan tersebut berpotensi dapat menguntungkan perusahaan. Untuk mendapatkan sumber peluang bisa melalui faktor faktor yang ada dilingkungan eksternal seperti perubahan situasi dalam persaingan, perubahan peraturan undang-undang, jalinan hubungan dengan konsumen dan pemasok semakin membaik.

d) Ancaman (*Threat*)

Ancaman merupakan bagian dari faktor eksternal, ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan jika tidak segera diatasi ancaman akan menjadi penghalang untuk mencapai tujuan perusahaan.

Datangnya pesaing baru, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli dan pemasok yang cukup tinggi, perubahan teknologi dan peraturan baru. Ancaman harus lebih diperhatikan bagi perusahaan karena dengan mengidentifikasi ancaman akan membantu perusahaan dalam mempersiapkan diri dan merumuskan strategi untuk menghadapi ancaman yang tidak terduga.

## Penentuan Kuadran Matriks SWOT

### Gambar 2.1

## Penentuan Kuadran Matriks SWOT

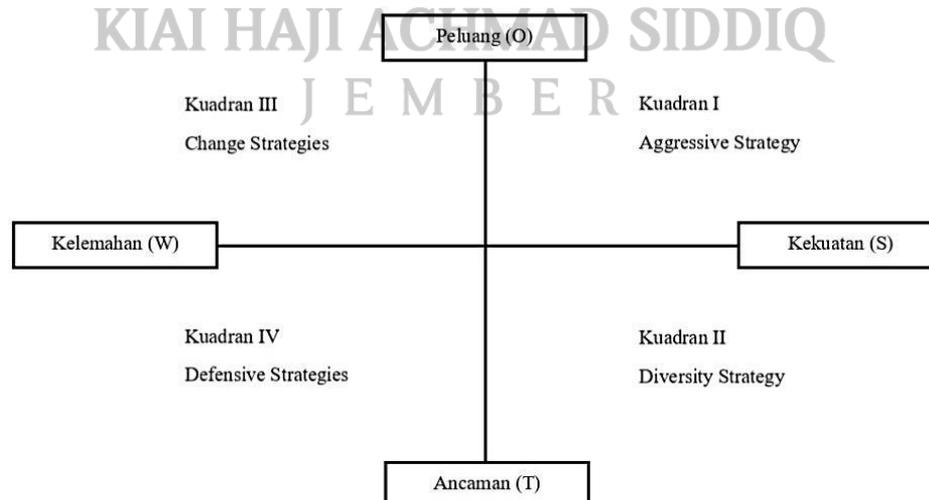
Keterangan Gambar :

### Kuadran I

Posisi ini biasa dikenal sebagai Strength-Opportunity (S-O) yaitu perusahaan memiliki banyak peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Kuadran I merupakan posisi yang sangat menguntungkan perusahaan, strategi yang harus diterapkan dalam posisi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (growth oriented strategy).

### Kuadran II

Posisi ini dikenal sebagai S-T (Strength-Threat), meskipun perusahaan menghadapi berbagai ancaman, akan tetapi pada posisi ini perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal, sehingga pada posisi ini strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan



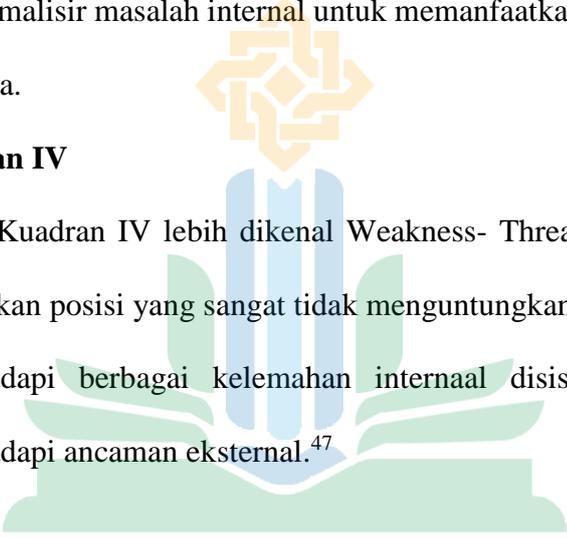
untuk memanfaatkan peluang jangkapanjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).

### **Kuadran III**

Pada posisi ini perusahaan dihadapkan dengan peluang yang sangat besar, selain itu perusahaan juga menghadapi kelemahan yang ada di internal. Posisi ini mengharuskan perusahaan untuk meminimalisir masalah internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

### **Kuadran IV**

Kuadran IV lebih dikenal Weakness- Threat (W-T), posisi ini merupakan posisi yang sangat tidak menguntungkan, selain perusahaan menghadapi berbagai kelemahan internaal disisi lain perusahaan menghadapi ancaman eksternal.<sup>47</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>47</sup> Freddy Rangkuti, “Analisis SWOT : Teknik membedah kasus bisnis cara menghitung bobot, rating, dan OCAI” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2017),20.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang nantinya menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari narasumber yang diamati.<sup>48</sup> Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti untuk menggali data dan fakta secara mendalam dengan tujuan memahami fenomena yang sedang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk memperoleh wawasan yang lebih rinci dan mendalam mengenai kejadian atau peristiwa yang terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan jenis penelitian ini penelitian deskriptif yaitu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.<sup>49</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang dituju peneliti untuk melakukan proses penelitian. Keberadaan lokasi Penelitian yang akan dilakukan penelitian ialah masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali.

---

<sup>48</sup> Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

<sup>49</sup> Lexy. J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 17.

### C. Subyek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi dan memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.<sup>50</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana sumber data yang dipilih dilakukan dengan pertimbangan dan kriteria khusus agar sesuai dengan tujuan penelitian. Apabila dalam proses penelitian ditemukan kurangnya sumber informasi, maka peneliti akan meminta rekomendasi dari subjek yang dapat melengkapi data yang dibutuhkan. Subjek yang dipilih terdiri dari takmir masjid, pengurus masjid, dan jamaah masjid. Kriteria penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebagai berikut :

1. Informan yang memiliki jabatan inti di masjid Mujahidin.
2. Informan yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang program-program kegiatan yang ada di masjid Mujahidin.
3. Informan yang memiliki keterlibatan dalam kegiatan masjid Mujahidin.
4. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Dalam penelitian ini informan atau subyek yang peneliti ambil dan terlibat serta dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti ialah sebagai berikut :

1. Ust. M. Zaini Miftah, S. Ag. selaku ketua takmir masjid Mujahidin dipilih sebagai informan karena beliau merupakan pemimpin tertinggi di struktural

---

<sup>50</sup> Rahmadi, “*Pengantar Metode Penelitian*” (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 6.

masjid Mujahidin. Tentunya, beliau memiliki pemahaman mendalam terkait sejarah, serta pemahaman mengenai bagaimana manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin.

2. Ust. H. Zainal Arifin., S. Pd. I. (ketua bidang idarah), Ust. H. Ahsin Nar Ba., (ketua bidang imarah) Ust. H. Salahudin (ketua bidang riayah). Mereka dipilih sebagai informan karena statusnya sebagai pengurus masjid. Sebagai pengurus masjid, mereka terlibat langsung dalam manajemen masjid. Informasi dari mereka dibutuhkan karena memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai kegiatan yang dilakukan di masjid.
3. Bapak Nur Hidayatullah dan Ivan fathurrahman selaku jamaah masjid Mujahidin. Jamaah masjid dipilih sebagai informan untuk mendapatkan sudut pandang dari pengguna langsung fasilitas masjid serta pelayanan masjid. Mereka dapat memberikan informasi tentang kenyamanan, manfaat dan efektivitas program yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Jamaah masjid biasanya terdiri dari berbagai kalangan dengan latar belakang usia, pendidikan, pekerjaan, dan status sosial yang beragam. Hal ini memungkinkan pengumpulan data yang lebih beragam tentang manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang tidak dapat dihindari ketika melakukan penelitian. Ketika sudah berada dilapangan, umumnya penelitian kualitatif berurusan dengan suatu fenomena-fenomena, sehingga dengan adanya fenomena tersebut perlu didekati oleh peneliti dengan

cara terlibat langsung pada situasi *real*, jadi tidak cukup hanya sebatas mendengarkan penuturan secara jarak jauh. Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dimana masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat terkait penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Menurut Sugiyono berpendapat bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.<sup>51</sup> Observasi dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sebuah objek penelitian. Selain itu, observasi juga diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh panca indera. Dalam kata lain, bahwa observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap.

Jenis observasi yang akan peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke lokasi yang akan dilakukan penelitian atau mengamati kegiatan yang sedang dilaksanakan, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, sehingga peneliti murni hanya

---

<sup>51</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2017), 156.

berperan sebagai pengamat. Pengamatan yang peneliti lakukan ialah terkait manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg merupakan proses bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab antara dua orang, hingga dapat dikonstruksikan termakna dalam suatu topik tertentu.<sup>52</sup> Esterberg mengelompokkan wawancara menjadi beberapa macam, diantaranya wawancara terstruktur (*structured interview*), semi struktur (*semistructure*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>53</sup>

- a. Wawancara terstruktur ialah jenis wawancara dimana peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang akan diperoleh. Peneliti dalam melakukan wawancara ini telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya.
- b. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilaksanakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
- c. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas, di mana peneliti dalam mengumpulkan datanya tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis serta lengkap.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" (Bandung: Alfabeta 2009), 317.

<sup>53</sup> Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Harfa Creative, 2023), 100-101.

Melalui berbagai jenis wawancara diatas, peneliti memilih untuk menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan bebas dalam proses tanya jawab dengan subyek penelitian agar menemukan permasalahan dengan terbuka. Peneliti ketika melakukan wawancara tetap menggunakan pedoman wawancara, namun tidak terikat dengan pedoman tersebut agar mendapatkan informasi lebih jelas dan mendalam. Pada metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk mengungkap berbagai informasi tentang:

- 1) Manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.
- 2) Faktor pendukung dan penghambat yang dialami pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah usaha untuk mencari data ataupun informasi dengan menggunakan tiga sumber yaitu: tulisan, tempat, kertas dan orang. Teknik ini memungkinkan peneliti dalam mendukung dan memvalidasi data penelitian. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu :

- a. Struktur Pengurus Masjid Mujahidin.
- b. Arsip Pengurus Masjid Mujahidin.
- c. Program Kegiatan Pengurus Masjid Mujahidin.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam buku Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari beberapa bagian alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>55</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan pertama dalam menganalisis data. Data yang dikumpulkan ialah data yang didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan,

---

<sup>54</sup> Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, 2009), 334

<sup>55</sup> Milles, Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*” (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

mengarahkan, membuang yang tidak perlu, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

### 3. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan pada tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan dirubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat terhadap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkam data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>56</sup>

## F. Keabsahan Data

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat

---

<sup>56</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2018), 217.

mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>57</sup> Adapun triangulasi dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Metode.

Triangulasi metode merupakan suatu teknik pengujian keabsahan data dengan cara membandingkan kembali data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>58</sup>

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Bandung: Alfabeta, 2005.), 125

<sup>58</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2014), 274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dimulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan penelitian. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan dilakukan sebelum terjun ke lapangan atau ke lokasi penelitian, sebagaimana berikut:

#### a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam proses menyusun rancangan penelitian terdiri dari problem riset yang akan dijadikan sebagai judul penelitian, kemudian melakukan pengajuan judul, dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing hingga penyusunan proposal selesai sampai seminar proposal.

#### b. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan ialah di Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

#### c. Mengurus perizinan

Dalam penelitian yang dilakukan bersifat resmi sehingga peneliti membutuhkan surat izin pelaksanaan penelitian dengan prosedur permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai

Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada pengurus Masjid Mujahidin Loloan Barat Kabupaten Jemberana.

d. Menentukan informan penelitian

Agar peneliti memperoleh informasi yang valid, langkah penting yang harus dilakukan adalah memilih informan yang sesuai dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai maksud serta tujuan dari penelitian tersebut.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti perlu menyiapkan segala perlengkapan penelitian yang diperlukan bukan hanya perlengkapan fisik, melainkan mental yang kuat juga diperlukan sehingga lebih percaya diri dihadapan informan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap yang dilakukan peneliti ketika terjun ke lokasi penelitian, meliputi:

- a. Melakukan persiapan diri
- b. Memahami latar belakang penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Melengkapi dan menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahapan terakhir, hasil dari penelitian disajikan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah masjid Mujahidin yang tepatnya di Kel. Loloan Barat, Kec. Negara, Kab. Jembrana. Untuk memberikan Gambaran yang jelas mengenai objek penelitian. Maka akan disajikan pemaparan secara sistematis sebagai berikut :

##### 1. Sejarah Masjid Mujahidin

Pada tahun 1799 masehi, sejak kedatangan Syarif Abdullah yang diperkenankan oleh raja jembrana ke IV yaitu anak agung putu saloka untuk mendiami kanan dan kiri Sungai ijo gading seluas 80ha, yang terletak disebelah utara bandar pancoran, maka sejak itu syarif Abdullah membangun sebuah bandar atau Pelabuhan disebelah utara bandar pancoran yang dinamakan bandar loloan. Bandar loloan mulai ramai disinggahi oleh para saudagar yang datan untuk bernioiaga dan juga melakukan perbaikan-perbaikan perahunya.

Pada saat itu Loloan belum terpisah-pisah seperti sekarang ini, belum ada Loloan Barat dan Loloan Timur, Masjid hanya satu satunya berada di Loloan (yaitu Masjid Baitul Qodim Loloan Timur), semua umat Islam Loloan (baik yang berada di timur sungai maupun di barat sungai Ijo Gading) bersembahyang di Masjid Baitul Qodim. Untuk menghubungkan timur sungai dengan barat sungai masyarakat Loloan membangun sebuah

jembatan kayu yang selesai dibangun pada tahun 1901 Masehi (keterangan Husin Jabbar Loloan Timur).

Sekitar tahun 1915 Masehi terjadi banjir besar yang mengakibatkan jembatan kayu yang sudah berusia 14 tahun tersebut rusak dihantam derasnya banjir saat itu. Peristiwa tersebut menjadi kendala baru bagi umat Islam di barat sungai untuk menyeberang ke timur sungai, terutama akan menunaikan ibadah sholat jum'at.

H. Basuni yang merupakan saudagar sukses dikala itu yang tinggal di kampung cempake loloan barat, sejak kecil mempunyai niat untuk memudahkan masyarakat untuk shalat jumat. Hal itulah yang melatarbelakangi H. Basuni sehingga mempunyai niat untuk mendirikan sebuah masjid di barat sungai, karena jembatan kayu dan bambu yang menghubungkan timur sungai dengan barat sungai sering hanyut dihantam banjir besar. Sedangkan jika jamaah barat sungai hendak beribadah sholat Jum'at harus menyebrang dengan naik sampan kecil atau bersabar menunggu air surut, karena menyebrang disaat air pasang sangatlah berbahaya mengingat sungai loloan banyak dihuni oleh buaya.

Setelah menjadi saudagar sukses H. Basuni mulai merintis pembangunan Masjid di atas gabungan tanah wakaf dari H. Noor dan ditambah tanah wakaf oleh H. Basuni juga, bersama dengan saudaranya yang pertama H. Amin bin Hamzah dan saudaranya yang kedua H. Usman bin Hamzah, serta adiknya yang terkecil H. Zaini bin H. Hamzah. Pada masa awal pembangunan banyaklah penolakan tidak setuju dari beberapa anggota

masyarakat karena masjid sudah ada di timur sungai. H. Basuni tetap melanjutkan pembangunan karena visi ke depan masyarakat Loloan di barat sungai semakin bertambah, sehingga dimasa depan jamaah tidak dapat menampung masjid yang sudah ada. Maka di hari Jum'at pada tanggal 15 Desember tahun 1916 diresmikanlah Masjid tersebut oleh 4 bersaudara tersebut, dengan memberikan nama sesuai nama yang mewakafkan yaitu H. M. Noor, sehingga dinamakan Masjid Noor.

Sejak pemindahan jenazah para Syuhada/pahlawan dari lokasi Pekuburan Umum Kabupaten Jember ke Taman Makam Pahlawan Negara pada tanggal 10 November 1960, maka Masjid "NOOR" berganti nama menjadi Masjid "Mujahidin" yang artinya para pejuang.

## 2. Visi dan Misi Masjid Mujahidin

### a. Visi Masjid Mujahidin

“Menjadikan Masjid Mujahidin sebagai pusat peribadatan, dakwah dan sosial keagamaan dalam rangka meningkatkan keimanan dan mencerdaskan umat”

### b. Misi Masjid Mujahidin

- 1) Menyelenggarakan kegiatan ibadah shalat fardhu secara berjamaah.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan Rohani umat islam melalui dakwah dan pengajian.
- 3) Membina jama'ah Masjid Mujahidin menjadi pribadi muslim yang bertaqwa.

### 3. Sarana dan prasarana masjid mujahidin

Semua masjid tentunya memiliki sarana dan prasarana, sama halnya dengan Masjid Mujahidin. Masjid Mujahidin memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana merupakan fasilitas untuk mendukung kenyamanan dan keamanan Masyarakat untuk melakukan ibadah di Masjid Mujahidin Loloan Barat. Adapun sarana dan prasarana tersebut ialah :

#### a. Ruang Ibadah

Ruangan ibadah merupakan sebuah tempat yang khusus digunakan dalam kegiatan beribadah, kegiatan sosial dan kegiatan lainnya. Ruang ibadah ini dilengkapi dengan satu sajadah imam, satu buah mimbar yang terletak di samping kanan sajadah imam, karpet panjang untuk makmum, perlengkapan shalat seperti sarung dan mukenah, kipas angin, sound system, rak buku dan alquran, jam dinding digital, pembatas jamaah laki-laki dan perempuan, kotak amal, tasbih yang berada di bagian shaf depan, dan meja lipat yang digunakan sebagai alas untuk membaca al-qur'an.

#### b. Kamar Mandi dan tempat wudhu'

Masjid Mujahidin memiliki dua tempat wudhu' dan kamar mandi. Satu tempat wudhu' laki-laki dan satu lagi di tempat wudhu' perempuan. Masjid Mujahidin juga memiliki kamar mandi sebanyak delapan kamar mandi yang terdiri empat kamar mandi perempuan dan empat kamar mandi laki-laki.

c. Halaman Masjid

Masjid Mujahidin mempunyai halaman yang luas, pada halaman depan masjid ini terdapat tempat parkir mobil dan motor. Selain tempat parkir yang luas, Masjid Mujahidin juga difasilitasi dengan camera CCTV yang terletak disetiap sudut bagian luar masjid. camera CCTV ini digunakan untuk mengawasi bagian halaman masjid yang digunakan sebagai lahan parkir mobil dan motor.

d. Perpustakaan

Masjid mujahidin memiliki perpustakaan untuk masyarakat yang ingin belajar atau membaca. Dengan catatan buku atau kitab yang dibaca tidak boleh dibawa keluar dari ruang perpustakaan. Ruangan ini terletak di bagian belakan masjid. ruangan ini dilengkapi dengan empat buah kursi dan satu meja, lemari buku, satu karpet, berbagai macam kitab dan buku, dan computer.

4. Struktur pengurus masjid mujahidin

**Pelindung** : Lurah Loloan Barat

**Penasehat** : 1. H. Abdul Khoir, M. Pd. I

2. Drs. H. Ilyas

3. Drs. H. Sufyan

4. Drs. H. Husen Thohir

5. M. Zahidi Zen

**Ketua** : M. Zaini Miftah S. Ag.

**Sekretaris** : 1. Ahmad Baraas, S. Kom.

## 2. Ahmad Mursal, SE

|                     |   |
|---------------------|---|
| <b>Bendahara</b>    | : Ilmi, S. Ag.  |
| Ketua Bidang Idaroh | : H. Zainal Arifin, S. Pd. I  |
| Ketua Bidang Imarah | : Ust. H. Ahsin Nar, B. A   |
| Ketua Bidang Riayah | : Ust H. Salahudin  |
| Seksi Humas         | : 1. Samsul Arifin<br>2. Nizar<br>3. Ahmad Suhairi  |
| Seksi Pendidikan    | : 1. H. Ahyar, M. Pd. I.<br>2. Ahmad Syaukin S. Pd. I.<br>3. H. Ramadani S. Pd. I.          |
| Seksi Remas         | : 1. Ahmad Sahab<br>2. Rizki Maulana<br>3. Rudi   |
| Seksi Ubudiyah      | : 1. M. Hasbi<br>2. H. Fahrudin<br>3. Ali Mansur  |
| Seksi Kajian Hukum  | : 1. Ust. Rifqil Halim, MA.<br>2. Ust. Sofi Jihan, MH.<br>3. Ust. Ziyad Muttaqin            |
| Seksi PHBI          | : 1. Lukman Hakim Ardiansyah, S. Pd. I<br>2. A. Fahmi, S. Kom.<br>3. Risky Hanggara, S. Pd. |

Seksi Pembangunan : 1. H. Husin Kamal

2. H. Farihin

3. Bisri Mustafa

Seksi Sosial : 1. Zainal Arifin Suud

2. Zaidun Zain

3. Mursalin

4. Agung Bagus Rai Wibowo, S. Kom.

Seksi Keamanan : 1. Agus Murdikanto

2. Hairi

3. H. Abdul Haris

4. H. Saifudin Kadir

Seksi Kebersihan & Perlengkapan : 1. Rahmat Hidayat

2. H. Miflihin

3. Dedy Hariyono

4. Anwar Shodiq Baraas

## 5. Program Kerja Masjid Mujahidin

### a. Kegiatan bulan Ramadhan

Kegiatan bulan ramadhan pengurus masjid berpeeraan dalam mengatur pelaksanaan kegiatan, membuat jadwal shalat imam tarawih dan kultum, mengatur jadwal petugas tarling (tarawih keliling), serta mengatur pelaksanaan kegiatan I'tikaf, tujuan dari kegiatan bulan ramadhan yaitu memastikan seluruh kegiatan di bulan suci ramadhan berjalan dengan kondusif.

b. Penerimaan zakat, infaq dan shodaqoh

Adapun yang dilakukan pengurus masjid dalam kegiatan penerimaan zakat, infaq, dan shodaqoh diantaranya membentuk kepanitiaan zakat, ifaq dan shodaqoh, mengatur penerimaan zakat, infaq dan shodaqoh, menyalurkan zakat, infaq, dan shodaqoh. Tujuan dari kegiatan penerimaan zakat infaq dan shadaqoh adalah memfasilitasi masyarakat dalam penyaluran zakat, selain itu supaya penerimaan zakat tepat pada sasaran.

c. Kegiatan idul adha

Kegiatan idul adha ini dilakukan pada bulan dulhijjah, pengurus masjid membentuk kepanitiaan pelaksanaan shalat idul adha, dan penyembelihan hewan qurban, menyalurkan daging qurban, dan mencari imam dan khotib shalat idul adha. Adapun tujuannya dilakukan kegiatan ini untuk memfasilitasi pelaksanaan shala tied idul adha dan memfasilitasi penyembelihan hewan qurban.

d. Kegiatan maulid nabi

Tugas pengurus masjid dalam kegiatan maulid nabi diantaranya, merencanakan kegiatan dan menyusun kepanitiaan serta menentukan jadwal, dan pembentukan tema yang akan diangkat pada kegiatan maulid nabi, mengundang penceramah atau da'i. tujuan dari kegiatan maulid nabi yaitu selain memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, juga menguatkan imam dan ketaqwaan, serta menjaga hubungan sosial antar umat.

e. Kegiatan ruqyah massal

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali, Adapun tujuan ini yaitu memfasilitasi masyarakat dalam berdzikir, membersihkan diri, dan penyembuhan dengan terapi ayat-ayat alqu'an.

f. Kajian rutin

Kajian rutin terdiri dua macam yaitu kajian fiqh dan kajian tafsir, kegiatan tafsir dilakukan pada jum'at malam, sedangkan kajian fiqh di laksanakan pada minggu pagi. Dengan adanya kegiatan ini bertujuan memfasilitasi masyarakat belajar ilmu fiqh dan tafsir.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin**

Manajemen Masjid merujuk pada langkah-langkah atau usaha untuk mencapai tingkat kesejahteraan ideal dalam masjid. Langkah-langkah ini dilakukan oleh kepemimpinan masjid bersama dengan staf dan jamaah melalui serangkaian aktivitas positif. Manajemen Masjid juga melibatkan pemanfaatan konsep manajemen untuk menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah. Pendekatan sistem manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, menjadi kunci dalam proses ini.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen yang digunakan pengurus masjid. Maka peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa narasumber penelitian terkait fokus penelitian

yaitu bagaimana manajemen yang digunakan pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin, adapun yang dimaksud peneliti ialah sebagai berikut :

a. Planning (Perencanaan)

Planning atau perencanaan adalah proses penentuan bagaimana organisasi dalam mencapai tujuannya. Proses ini dilakukan oleh kepemimpinan masjid bersama dengan staf dan jamaah melalui serangkaian aktivitas positif.

1) Planning (Perencanaan) Bidang Idarah

Perencanaan bidang idarah merupakan proses perencanaan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia dan perumusan program kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. M. Zaini Miftah, S. Ag. :

“Perencanaan bidang idarah yang dilakukan pengurus Masjid Mujahidin yaitu dengan menentukan langkah-langkah yang efektif yang akan digunakan untuk memakmurkan masjid, untuk mempersiapkan dan merealisasikan sebuah rencana pengurus masjid melakukan rapat secara teratur yaitu di malam jum’at. Apabila di malam itu dirasa tidak cukup maka akan dilanjutkan kembali di hari sabtunya. Adapun yang dibahas dalam rapat tersebut tentang permasalahan-permasalahan yang dialami terutama yang berhubungan dengan masjid dan PHBI ataupun mengenai beberapa masukan tentang program yang akan dilakukan kedepannya.”<sup>59</sup>

Pendapat lain terkait perencanaan bidang idarah yang dilakukan pengurus masjid Mujahidin dalam memakmurkan masjid

<sup>59</sup> Ust. Zaini Miftah, S. Ag diwawancara oleh penulis, Jembrana, 10 Juli 2024.

juga disampaikan oleh Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I selaku ketua bidang idarah beliau menyampaikan :

“Hasil dari rapat itu terdiri dari program-program kegiatan diantaranya, program kegiatan pembangunan, program kegiatan ibadah, program kegiatan keagamaan, program kegiatan pendidikan. alhamdulillah semua program-program tersebut kini sudah berjalan hingga saat ini. Selain itu dalam rapat tersebut juga membahas terkait pengelolaan keuangan dari setiap program kegiatan. ”<sup>60</sup>

Hasil wawancara bersama dua narasumber diatas yakni Ust. M. Zaini Miftah, S. Ag. dan Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I dapat disimpulkan dalam perencanaan bidang idarah yaitu dengan melakukan rapat secara teratur yang dilakukan di malam jum'at untuk merumuskan program-program kegiatan dan pengelolaan keuangan dari setiap program kegiatan.

## 2) Planning (Perencanaan) Bidang Imarah

Perencanaan bidang imarah adalah proses perencanaan yang berkaitan dengan aktivitas dan keagamaan di masjid. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Ust. Salahudin :

“Perencanaan di bidang imarah meliputi penjadwalan petugas untuk berbagai kegiatan, terutama kegiatan ibadah. Hal ini mencakup penyusunan jadwal imam shalat fardhu serta jadwal petugas shalat Jum'at. Selain itu, perencanaan juga mencakup penjadwalan kegiatan keagamaan, seperti kajian rutin, shodaqoh dadakan, santunan yatim dan dua'afa, ruqyah massal dan peringatan hari besar Islam, termasuk Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, serta berbagai kegiatan selama bulan Ramadhan. Dan juga perencanaan kegiatan pendidikan.”<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana 17 Juli 2024.

<sup>61</sup> Ust. Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ust. H. Ahsin

Nar. Ba selaku ketua bidang imarah :

“perencanaan ini kami mulai dari menyusun jadwal kegiatan yang melibatkan petugas masjid. diantara jadwal tersebut kami menyusun jadwal imam shalat fardhu harian, selain itu juga membuat jadwal untuk petugas shalat jum’at termasuk khatib, muadzin dan imam. Selain itu kami juga mempersiapkan rangkaian kegiatan dan petugas untuk memperingati hari besar islam, santunan anak yatim dan dua’afa, serta kegiatan ruqyah massal dan juga kegiatan pendidikan yaitu Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ).”<sup>62</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Ust. Salahudin dan Ust. H. Ahsin Nar. Ba. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan bidang idarah meliputi pembuatan jadwal dan petugas dari kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan. Kegiatan ibadah meliputi pembuatan jadwal imam shalat fardhu dan pembuatan jadwal petugas shalat jum’at termasuk khatib, muazin, dan imam. Kegiatan keagamaan meliputi perencanaan kegiatan kajian rutin, kegiatan shodaqoh dadakan, dan santunan anak yatim dan dua’fa, dan perencanaan kegiatan pendidikan.

### 3) Planning (Perencanaan) Bidang Riayah

Perencanaan bidang riayah adalah proses perumusan rencana pemeliharaan dan perawatan fisik masjid meliputi beberapa aspek diantaranya, pemeliharaan bangunan masjid, kebersihan masjid,

<sup>62</sup> Ust. H. Ahsin Nar Ba. Diwawancara oleh penulis, Jembrana 22 Juli 2024

perlengkapan masjid. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan bidang riayah Masjid Mujahidin maka peneliti melakukan wawancara bersama Ust. Salahudin selaku ketua bidang riayah :

“ Pelaksanaan perencanaan bidang riayah di Masjid Mujahidin dibagi menjadi tiga perencanaan yaitu pemeliharaan pembangunan, pemeliharaan keamanan, pemeliharaan kebersihan dan perlengkapan. Setiap bidang ini memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik agar pengelolaan masjid di bidang riayah lebih efektif dan terarah.”<sup>63</sup>

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ketua pengurus Masjid Mujahidin Ust. Zaini Miftah S. Ag.:

“Pemeliharaan pembangunan kami melakukan perencanaan untuk pemeliharaan dan pengembangan fisik masjid. sedangkan pemeliharaan keamanan kami menyusun jadwal petugas keamanan untuk memastikan keamanan Masjid Mujahidin. Pemeliharaan kebersihan dan perlengkapan kami juga mengatur penjadwalan petugas kebersihan, terutama pada saat menjelang waktu shalat berjamaah dan pelaksanaan kegiatan.”<sup>64</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B R A N A

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan bidang riayah di bagi menjadi tiga yaitu pemeliharaan pembangunan yaitu pemeliharaan dan pengembangan fisik masjid. Pemeliharaan keamanan yaitu dengan menyusun jadwal keamanan Masjid Mujahidin, dan pemeliharaan kebersihan dan perlengkapan yaitu dengan mengatur

<sup>63</sup> Ust. Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

<sup>64</sup> Ust. Zaini Miftah, S. Ag diwawancara oleh penulis, Jembrana, 10 Juli 2024.

penjadwalan petugas kebersihan, terutama pada saat menjelang waktu shalat berjamaah dan pelaksanaan kegiatan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen secara terstruktur. Pendekatan yang teratur ini memastikan bahwa penggunaan sumber daya dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan dengan cara yang benar.

1) Pengorganisasian Bidang Idarah

Untuk mengetahui pengorganisasian bidang idarah peneliti melakukan wawancara kepada ketua bidang idarah yaitu Ust. Zainal Arifin S. Pd. I beliau menyampaikan :

“pengorganisasian bidang idarah kami lakukan untuk memudahkan kita para pengurus dalam memetakan kepengurusan sesuai dengan potensi yang dimiliki misalnya, bidang idarah maka pengurus masjid akan mencari orang yang memiliki latar belakang di bidang tersebut, sama halnya dengan bidang riayah dan bidang imarah. Sehingga dalam bidang kerja kepengurusan Masjid Mujahidin itu di isi oleh orang-orang yang sudah memiliki keahlian dan pengalaman dibidang masing-masing”.<sup>65</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh ketua bidang imarah yakni Ust. H. Ahsin Nar Ba. :

“Pengurus berusaha merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing dalam struktur kepengurusan masjid. Dalam proses ini, kami juga menempatkan para pengurus sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mental

---

<sup>65</sup> Ust. Zainal Arifin S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

mereka. Hal ini penting agar setiap pengurus dapat menjalankan tugasnya masing-masing”.<sup>66</sup>

Pernyataan dari dua narasumber diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam tahap pengorganisasian bidang idarah pengurus masjid melakukan perumusan dan menentukan tugas, tanggung jawab, dan pemetaan pengurus masjid berdasarkan latar belakang ahli di bidangnya masing-masing.

## 2) Pengorganisasian Bidang Imarah

Pengorganisasian bidang imarah adalah proses yang berkaitan tentang pembentukan dan penetapan tugas pengurus masjid terkait kegiatan ibadah dan keagamaan. dalam hal ini untuk mengetahui pengorganisasian di bidang imarah peneliti melakukan wawancara bersama Ust. H. Ahsin Nar Ba. Selaku ketua bidang imarah :

“Pengorganisasian di bidang imarah dibagi menjadi tiga mas diantaranya seksi ubudiyah, seksi peringatan hari besar islam (PHBI), dan seksi kreatif. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Mujahidin dalam pelaksanaan kegiatan ibadah maupun keagamaan dan kegiatan pendidikan nantinya bisa berjalan dengan baik dan terstruktur karena sudah ada yang bertugas.”<sup>67</sup>

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ust. Salahudin ketua bidang riayah :

<sup>66</sup> Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana, 17 Juli 2024.

<sup>67</sup> Ust. H. Ahsin Nar Ba. Diwawancara oleh penulis, Jembrana 22 Juli 2024.

“Setiap seksi-seksi memiliki tugasnya masing-masing. Seksi ubudiyah yang bertanggung jawab atas kegiatan ibadah rutin termasuk, shalat berjamaah, kajian rutin mingguan. Seksi peringatan hari besar islam (PHBI) yang bertanggung jawab ketika ada kegiatan seperti maulid nabi, isra’ mi’raj dan hari besar islam lainnya yang ada di Masjid Mujahidin. Sedangkan seksi kreatif ini bertugas mengembangkan ide-ide kreatif untuk menarik minat jamaah, terutama generasi muda, agar lebih aktif dalam kegiatan masjid.”<sup>68</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara bersama Ust. H. Ahsin Nar Ba. Dan Ust. Salahudin ialah pengorganisasian di bidang imarah dibagi menjadi tiga bagian diantaranya seksi ubudiyah yang bertanggung jawab atas kegiatan ibadah rutin seperti shalat jamaah dan kajian rutin mingguan. Seksi PHBI yang bertugas ketika ada kegiatan perayaan hari besar islam, dan seksi kreatif yang bertugas mengembangkan ide-ide kreatif untuk menarik minat jamaah.

### 3) Pengorganisasian Bidang Riayah

Pengorganisasian bidang riayah adalah proses mengelompokkan dan penetapan tugas pengurus masjid terkait pemeliharaan pembangunan, keamanan, sarana dan prasarana masjid. Untuk mengetahui pengorganisasian bidang riayah maka peneliti melakukan wawancara bersama Ust. Salahudin selaku ketua bidang riayah:

“seperti yang saya sampaikan sebelumnya perencanaan bidang riayah ada tiga jadi pengorganisasiannya pun juga ada tiga yaitu seksi pembangunan, seksi keamanan dan juga

<sup>68</sup> Ust. Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

seksi kebersihan dan perlengkapan. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan pemeliharaan dan pengelolaan fasilitas masjid sudah ada yang bertugas dan bertanggung jawab didalamnya.”<sup>69</sup>

Pendapat diatas juga diperkuat oleh pernyataan Ust. H.

Ahsin Nar Ba :

“Pengorganisasian bidang riayah sudah dibagi sesuai dengan keahlian dibidangannya masing-masing, ada yang bertugas menjaga dan merawat kondisi fisik masjid yaitu seksi pembangunan, ada yang bertugas menjaga kebersihan dan perlengkapan masjid yaitu seksi kebersihan dan perlengkapan, yang bertugas menjaga kemandirian jamaah dan Masjid Mujahidin terutama selama kegiatan besar.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama dua narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian dalam bidang riayah dibagi menjadi tiga yaitu seksi pembangunan yang bertugas menjaga dan merawat kondisi fisik masjid, seksi keamanan yang bertugas menjaga keamanan Masjid Mujahidin, dan seksi kebersihan dan perlengkapan yang bertugas menjaga kebersihan masjid baik diluar maupun dalam masjid serta menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Mujahidin.

#### c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating merupakan salah satu komponen fungsi manajemen yang penting karena melalui fungsi ini, pengurus organisasi akan

<sup>69</sup> Ust. Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

<sup>70</sup> Ust. H. Ahsin Nar Ba. Diwawancara oleh penulis, Jembrana 22 Juli 2024.

mengambil tindakan untuk memastikan organisasi berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya.

#### 1) Pelaksanaan Bidang Idarah

Pelaksanaan bidang idarah merupakan langkah-langkah atau rangkain kegiatan untuk melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan meliputi pengelolaan sumber daya, pengelolaan keuangan, dokumentasi dan arsip. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Zaini Miftah S. Ag. selaku ketua pengurus masjid beliau menyampaikan :

“Setiap pelaksanaan shalat jum’at kami selalu memberikan motivasi kepada jamaah melalui petugas shalat jum’at yaitu khotib. Nantinya khotib akan memberikan tausiah yang berkaitan dengan masalah kehidupan yang di lingkungan masjid. Salah satu contohnya pada saat pengurus masjid ingin melakukan renovasi kamar mandi, dari sana khotib itu akan memberi ceramah tentang pentingnya beramal, berinfaq, bersedekah. Alhamdulillah melalui metode ini sedikit demi sedikit jamaah mulai banyak datang dan berinfaq di Masjid Mujahidin.”<sup>71</sup>

Pendapat diatas juga disampaikan oleh Ust. Zainal Arifin S. Pd. I. :

“Dulu kami pengurus masjid tidak berani melakukan renovasi masjid karena kas masjid masih sedikit, sekarang meskipun kas masjid itu sedikit kami sudah berani melakukan renovasi masjid. hal ini karena didukung oleh banyaknya masyarakat yang berinfaq di Masjid Mujahidin. Kami bisa mendapatkan dua digit setiap minggunya mas dan itu tidak lupa kami laporkan setiap kegiatan shalat jum’at dan juga kami taruh bukti pengeluaran dan pemasukan di mading Masjid Mujahidin. Pengurus melakukan transparansi dana ini untuk menjaga kepercayaan antara jamaah kepada pengurus Masjid Mujahidin.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> Ust. Zainal Arifin S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

<sup>72</sup> Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana, 17 Juli 2024.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Ust. Zaini Miftah S. Ag. dan Ust. Zainal Arifin S. Pd. I dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan dalam bidang idarah yang dilakukan pengurus masjid adalah pemberian motivasi kepada jamaah pada saat pelaksanaan shalat jum'at yang disampaikan oleh khotib tentang masalah kehidupan yang ada dilingkungan masjid. selain itu pengurus masjid melakukan transparansi dana yang disampaikan pada saat kegiatan shalat jum'at dan bukti pemasukan dan pengeluaran dana yang ditempel di mading masjid.

## 2) Pelaksanaan Bidang Imarah

Pelaksanaan bidang imarah merupakan perubahan perencanaan menjadi sebuah tindakan tentang kegiatan keagamaan, ibadah dan pendidikan. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bidang idarah peneliti melakukan wawancara bersama Ust. H. Ahsin Nar Ba. :

“Pelaksanaan dalam kegiatan ibadah yaitu shalat berjamaah meliputi shalat wajib lima waktu, shalat jum'at, dan shalat sunnah. Sedangkan kegiatan keagamaan meliputi kegiatan kajian rutin yaitu kajian fiqih dan tafsir dan kegiatan perayaan hari besar islam, yaitu maulid nabi, idul adha, idul fitri, isra'mi'raj, dan kegiatan di bulan ramadhan yang diisi dengan khatmil qur'an dan buka bersama, disini juga ada kegiatan pendidikannya mas yaitu taman pendidikan alqur'an.”<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Ust. H. Ahsin Nar Ba. Diwawancara oleh penulis, Jembrana 22 Juli 2024.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ketua bidang riayah yaitu Ust. salahudin:

“Shalat berjamaah itu dilakukan setiap hari di Masjid Mujahidin, sedangkan untuk kajian fiqih itu dilaksanakan di minggu pagi dan kajian tafsir dilaksanakan di minggu malam. Pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar islam seperti Maulid Nabi kami akan mengundang penceramah dari luar kota untuk mengisi di acara tersebut, untuk kegiatan taman pendidikan Al-Qur’an kami lakukan setiap hari kecuali hari minggu dengan pembagian kelas yaitu kelas untuk siswa SD dan SMP dengan sistem pengajarannya ialah tentang cara membaca Al-Qur’an dan tata cara shalat beserta bacaannya.”<sup>74</sup>

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bidang imarah meliputi kegiatan shalat berjamaah, seperti shalat wajib lima waktu, shalat jum’at dan shalat sunnah. Kegiatan perayaan hari besar islam seperti pengadaaan kegiatan maulid nabi, isra’ mi’raj, idul adha, idul fitri dan kegiatan di bulan ramadhan dan kegiatan pendidikan.

### 3) Pelaksanaan Bidang Riayah

Pelaksanaan bidang riayah adalah proses melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan, kebersihan dan keamanan masjid. berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Salahudin selaku ketua bidang riayah :

“Dalam upaya menjaga fasilitas masjid mujahidin, kami berkomitmen untuk menjaga serta merawat sarana dan prasarana yang dimiliki masjid mujahidin dengan baik,

<sup>74</sup> Ust. Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

dengan cara menjaga kebersihan dan keindahan masjid supaya jamaah bisa nyaman saat melakukan ibadah di masjid Mujahidin, dan perbaikan cepat terhadap sarana dan prasarana apabila terjadi kerusakan, jika tidak bisa diperbaiki maka pengurus masjid akan segera menggantinya. Dengan melalui Langkah-langkah ini kami berharap jamaah bisa merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam beribadah di masjid Mujahidin.”<sup>75</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ust. Zainal Arifin S.

Pd. I. Tentang pelaksanaan bidang riayah :

“Dalam kegiatan pembangunan, kami tidak hanya fokus pada mendirikan masjid, tetapi juga memastikan perawatannya secara berkelanjutan. Untuk menjaga masjid tetap terawat, kami melakukan berbagai kegiatan, seperti menjaga kebersihan baik di dalam maupun di luar masjid dan kami juga memperhatikan keindahan dan bangunan masjid agar selalu terjaga dan memberikan kenyamanan bagi para jamaah. Selain itu kami juga menjaga keamanan jamaah dan Masjid Mujahidin terutama dalam kegiatan shalat jum’at dan perayaan hari besar islam.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Ust. Salahudin dan Ust. Zainal Arifin S. Pd. I bahwasanya pelaksanaan bidang riayah yaitu pengurus masjid akan selalu menjaga kebersihan masjid dan merawat bangunan dan sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Mujahidin serta perbaikan cepat apabila terjadi kerusakan. Selain itu pengurus masjid juga menjaga keamanan jamaah dan Masjid Mujahidin terutama dalam kegiatan shalat jum’at dan perayaan hari besar islam.

<sup>75</sup> Ust. Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

<sup>76</sup> Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana, 17 Juli 2024.

c. Controlling (Pengawasan)

Controlling bertujuan untuk meninjau dan memastikan bahwa pelaksanaan tugas-tugas yang telah direncanakan sebelumnya benar-benar dilaksanakan sesuai rencana. Controlling juga berfungsi untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan penyimpangan atau kesalahan dalam penerapan pedoman yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ust. Zainal Arifin S. Pd. I selaku ketua bidang idarah :

“Pengawasan sepenuhnya merupakan tugas dari ketua. Karena ketua yang menggerakkan anggotanya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Oleh karena itu, setiap bidang yang ada di Masjid Mujahidin, seperti bidang Idarah, Imarah, dan Riayah, dibentuk ketua sebagai penanggung jawab masing-masing bidang tersebut. Setiap ketua bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran operasional, koordinasi antar bagian, serta pelaksanaan program-program yang telah disusun. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk memberikan laporan secara berkala kepada ketua umum agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan visi misi masjid.”<sup>77</sup>

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ust. Zaini Miftah S. Ag. Selaku ketua pengurus masjid :

“Setiap bidang di Masjid Mujahidin memiliki ketua yang bertanggung jawab langsung untuk mengelola dan mengawasi jalannya program kegiatan di setiap bidang. Setiap ketua nantinya akan melaporkan perkembangan kegiatan di bidang mereka kepada ketua umum. Setiap ketua tidak hanya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, tetapi ketua juga harus mampu memotivasi anggota mereka untuk bekerja dengan maksimal. Selain itu kami juga melakukan musyawarah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah terjadi.”<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Ust. Zainal Arifin, S. Pd. I, diwawancara oleh penulis, Jembrana, 17 Juli 2024.

<sup>78</sup> Ust. Zaini Miftah, S. Ag diwawancara oleh penulis, Jembrana, 10 Juli 2024.

Pernyataan dari dua narasumber diatas bersama Ust. Zaini Miftah S. Ag. dan Ust. Zainal Arifin S. Pd. I. dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam hal ini merupakan tugas dari seorang ketua bidang, Karena ketua yang menggerakkan anggotanya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ketua bidang akan melaporkan perkembangan kegiatan kepada ketua umum. Selain itu kami juga melakukan musyawarah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah terjadi.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung Manajemen Strategi Pengurus Masjid Mujahidin**

Dalam mencapai tujuan organisasi pasti menghadapi kelancaran dan penghambat, dalam hal ini biasa disebut dengan istilah faktor pendukung dan penghambat. Sama halnya dengan manajemen pengurus masjid Mujahidin dalam memakmurkan masjid pasti memiliki beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang disampaikan Ust. Zaini Miftah S. Ag selaku ketua pengurus masjid sebagai berikut

### **a. Adanya sumber dana yang memadai**

“Yang menjadi faktor pendukung dalam memakmurkan masjid Mujahidin ini yaitu adanya sumber dana yang memadai hal ini tentunya sangat berpengaruh dalam penerapan strategi yang dilakukan oleh pengurus masjid. sumber dana ini kita peroleh dari jamaah masjid atau para dermawan. Alhamdulillah dengan sumber dana yang ada kita bisa melakukan kegiatan- kegiatan

yang sudah ditetapkan seperti jika ada bangunan atau alat yang rusak kita bisa langsung memperbaikinya. Dana ini kita peroleh dari jamaah atau para dermawan yang bersedekah di masjid”.<sup>79</sup>

Pernyataan diatas menunjukkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung dari penerapan strategi yang dilakukan pengurus masjid Mujahidin ialah tersedianya sumber dana yang memadai. sehingga dengan adanya sumber dana tersebut, bisa membantu dalam proses strategi yang dilakukan. pernyataan lain juga disampaikan oleh Ivan Fathurrahman selaku jamaah masjid Mujahidin yang menjadi faktor pendukung yaitu :

b. Sarana prasarana yang memadai

“Fasilitas di Masjid Mujahidin sudah sangat baik dan lengkap, mulai dari kamar mandi dan tempat wudhu yang bersih, sehingga jamaah dapat bersesuci dengan nyaman. Selain itu , lemari Al-Qur’an juga sudah tersedia di berbagai sudut masjid, memudahkan jamaah jika ingin membaca Al-Qur’an. Tidak hanya itu, Masjid Mujahidin juga menyediakan perlengkapan pemakaman, hal ini menjadi wujud perhatian dan pelayanan pengurus masjid kepada jamaah ”.<sup>80</sup>

Hasil dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa segala fasilitas Masjid Mujahidin sudah memadai. Dari kamar mandi, tempat wudhu’ lemari Al-Qur’an, hingga perlengkapan pemakaman sudah tersedia di Masjid Mujahidin. Selain itu pendapat lain juga disampaikan oleh Ust. H. Ahsin Nar B.A :

<sup>79</sup> Ust. Zaini Miftah, S. Ag diwawancara oleh penulis, Jembrana, 10 Juli 2024.

<sup>80</sup> Ust. Zainal Arifin S. Pd. I diwawancara oleh penulis, Jembrana, 17 Juli 2024

### c. Komunikasi dan Kerjasama

“Jadi mas, faktor pendukung lainnya dalam manajemen pengurus masjid adalah komunikasi dan kerjasama yang kami jalin dengan baik. Komunikasi dan kerjasama ini selalu kami jaga di antara para pengurus, karena tanpa hal tersebut, kecil kemungkinan dalam mencapai suatu keberhasilan. Misalnya, ketika ada salah satu pengurus yang berhalangan hadir, biasanya kami saling membantu dengan menggantikan tugas yang belum diselesaikan. Dengan adanya komunikasi dan kerjasama ini, akan menciptakan rasa kekeluargaan yang seharusnya tumbuh di dalam setiap diri pengurus masjid”.<sup>81</sup>

Hasil dari wawancara diatas menunjukkan bahwasanya komunikasi dan kerjasama yang dimiliki pengurus masjid mujahidin merupakan faktor pendukung manajemen pengurus dalam memakmurkan masjid. dengan saling membantu dan menggantikan tugas ketika ada yang berhalangan hadir akan mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

Adapun faktor penghambat adalah hal-hal yang bersifat menghambat sehingga menyebabkan kegiatan yang dilaksanakan tidak berjalan dengan lancar atau tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ust Salahudin beliau menyampaikan :

#### a. Kurangnya kesadaran masyarakat

“Selain adanya faktor pendukung, terdapat juga faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat adalah kesibukan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yang mengakibatkan mereka tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah atau mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Mujahidin. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat juga

<sup>81</sup> Ust. H. Ahsin Nar B.A, diwawancara oleh penulis, Jembrana, 22 Juli 2024

menjadi penghambat, banyak yang lebih memilih shalat di rumah masing-masing daripada berjamaah di masjid. Kurangnya motivasi dalam diri sendiri, sehingga orang cenderung malas untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid”.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kesibukan dan kurangnya kesadaran masyarakat juga menjadi faktor penghambat manajemen pengurus dalam memakmurkan masjid. sehingga masyarakat lebih memilih beribadah di rumah masing- masing daripada beribadah di masjid. pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Nur Hidayatullah :

b. Tidak Aktifnya Remaja Masjid

“Ketidak aktifan remaja masjid menjadi salah satu hambatan. Hal ini berdampak pada kurangnya tenaga dalam pelaksanaan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Misalnya, ketika merayakan hari-hari besar Islam seperti Idul Adha, di mana rangkaian kegiatan yang membutuhkan banyak keterlibatan, seperti pengelolaan dan pembagian daging kurban. Karena minimnya tenaga dari remaja masjid., pengurus masjid seringkali menangani segala sesuatu dengan sendirian, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya salah satu faktor penghambat dalam memakmurkan masjid yaitu kurangnya keterlibatan remaja masjid. Dengan tidak aktifnya remaja masjid berdampak bagi pengurus, sehingga dalam

<sup>82</sup> Ust Salahudin, diwawancara oleh penulis, Jembrana 28 Juli 2024.

<sup>83</sup> Ust. Zaini Miftah S. Ag, diwawancara oleh penulis, Jembrana 10 Juli 2024.

pelaksanaan kegiatan pengurus masjid berbagi kegiatan secara sendirian.

Berdasarkan dari hasil data yang sudah didapatkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diidentifikasi analisis SWOT sebagai berikut :

1) Strengths (Kekuatan)

- a) Sarana dan prasarana yang memadai.
- b) Komunikasi dan Kerjasama antara pengurus cukup tinggi.
- c) Program kegiatan masjid yang aktif.
- d) Sumber dana yang cukup.

2) Weaknes (kelemahan)

- a) Remaja masjid yang tidak aktif.
- b) Kurangnya pemanfaatan media digital.
- c) Kepentingan pengurus di luar organisasi seringkali menjadi kendala dalam mengelola waktu.
- d) Kurangnya inovasi baru dalam kegiatan dakwah (Kajian Rutin).

3) Opportunity (peluang)

- a) Pemanfaatan media digital.
- b) Memiliki relasi yang luas.
- c) Lokasi yang cukup strategis.
- d) Kesadaran sebagian jamaah dalam bersedekah dan infaq cukup tinggi.

- 4) Threats (ancaman)
- a) Rendahnya sebagian masyarakat yang peduli terhadap masjid.
  - b) Isu keamanan yang mampu menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan.
  - c) Timbulnya ajang kompetisi antar masjid yang mengarah pada perbuatan riya'.

**TABEL 4.1**  
**MATRIX INTERNAL FACTOR EVALUATION (IFE MATRIX)**  
**MANAJEMEN PENGURUS MASJID DALAM MEMAKMURKAN**  
**MASJID MUJAHIDIN**

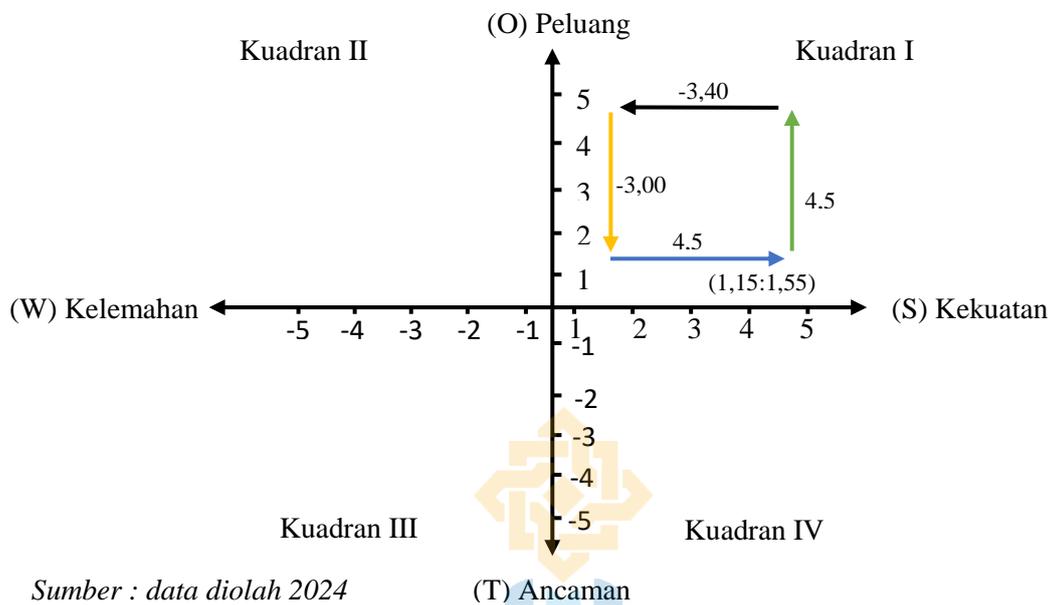
| Faktor Strategis Internal (IFAS)       | Bobot       | Rating | Score        |
|--|-------------|--------|--------------|
| <b>Kekuatan</b>                        |             |        |              |
| Sarana dan prasarana yang memadai      | 0,30        | 5      | 1,50         |
| Program kegiatan masjid                | 0,25        | 5      | 1,25         |
| Sumber dana masjid                     | 0,25        | 4      | 1,00         |
| Komunikasi dan kerja sama              | 0,20        | 4      | 0,80         |
| <b>Total</b>                           | <b>1,00</b> |        | <b>4,55</b>  |
| <b>Kelemahan</b>                       |             |        |              |
| Kurangnya kesadaran remaja masjid      | 0,40        | -4     | -1,60        |
| Kurangnya pemanfaatan media digital    | 0,30        | -3     | -0,90        |
| Kepentingan pengurus diluar organisasi | 0,30        | -3     | -0,90        |
| <b>Total</b>                           | <b>1,00</b> |        | <b>-3,40</b> |
| Faktor Strategis Eksternal (EFAS)      | Bobot       | Rating | Score        |

| Peluang   |             |    |              |
|---|-------------|----|--------------|
| Memiliki relasi yang luas   | 0,30        | 5  | 1,50         |
| Pemanfaatan media digital   | 0,20        | 4  | 0,80         |
| Lokasi yang strategis   | 0,25        | 5  | 1,25         |
| Kesadaran jamaah dalam bersedekah dan infaq cukup tinggi                  | 0,25        | 4  | 1,00         |
| <b>Total</b>  | <b>1,00</b> |    | <b>4,55</b>  |
| Ancaman   |             |    |              |
| Rendahnya kepedulian masyarakat terhadap masjid                           | 0,35        | -4 | -1,40        |
| Isu keamanan  | 0,35        | -2 | -0,70        |
| Timbulnya ajang kompetisi antar masjid yang mengarah pada perbuatan riya' | 0,30        | -3 | -0,90        |
| <b>Total</b>  | <b>1,00</b> |    | <b>-3,00</b> |

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, maka diketahui bahwasanya manajemen strategi pengurus Masjid Mujahidin dalam memakmurkan masjid ialah seperti berikut :

$$\text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} = 4,55 - 3,40 = 1,15$$

$$\text{Peluang} - \text{Ancaman} = 4,55 - 3,00 = 1,55$$



**Gambar 4.2**  
**Diagram SWOT**

Berdasarkan matriks kuadran SWOT di atas menunjukkan bahwa Pengurus mujahidin dalam memakmurkan masjid berada di posisi kuadran I. Posisi ini menunjukkan bahwa sebuah strategi yang kuat dan berpeluang. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi bertumbuh yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada.

**Tabel 4.3**  
**SCANNING MATRIKS SWOT**

|  | Strength (S)   | Weakness (W)   |
|--|--|--|
| IFAS<br>EFAS   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Masjid mujahidin memiliki sarana dan prasarana yang memadai.</li> <li>2) Komunikasi dan kerjasama antara pengurus cukup tinggi</li> <li>3) Program kegiatan masjid yang aktif.</li> <li>4) Sumber dana yang cukup.</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Remaja masjid yang tidak aktif.</li> <li>2) Kurangnya pemanfaatan media digital.</li> <li>3) Kepentingan pengurus di luar organisasi seringkali menjadi kendala alam mengelola waktu</li> <li>4) Tidak adanya inovasi baru dalam kegiatan dakwah.</li> </ol>             |
| Opportunity (O)  | Strategi S-O   | Strategi W-O   |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan media digital</li> <li>2) Memiliki relasi yang luas</li> <li>3) Lokasi yang cukup strategis</li> <li>4) Kesadaran jamaah dalam bersedekah dan infaq cukup tinggi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam bersedekah dan berinfaq.</li> <li>2) Melibatkan masyarakat dalam mendukung dan memperluas program kegiatan yang lebih bervariasi yang dapat menarik minat jamaah.</li> <li>3) Memanfaatkan sumber dana dalam memperluas area atau menjadikan fasilitas yang lebih menarik dan nyaman bagi jamaah.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam mengelola program media digital</li> <li>2) Mengoptimalkan relasi untuk bekerjasama dalam mengatasi kendala pengurus</li> <li>3) Memanfaatkan media digital dalam menciptakan inovasi baru dalam kegiatan dakwah</li> </ol> |
| Threats (T)  | Strategi ST  | Strategi WT  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Rendahnya sebagian masyarakat yang peduli terhadap masjid.</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepedulian Masyarakat</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menciptakan inovasi baru dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat</li> </ol>  |

|  |  |   |
|--|--|---|
| 2) Isu keamanan yang mampu menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan       | 2) Memaksimalkan komunikasi dan Kerjasama antar pengurus dalam mencegah isu keamanan             | 2) Mengadakan program kegiatan khusus remaja masjid untuk meningkatkan partisipasi terhadap masjid. |
| 3) Timbulnya ajang kompetisi antar masjid yang mengarah pada perbuatan riya' | 3) Mengoptimalkan program kegiatan untuk mengatasi persaingan yang mengarah pada perbuatan riya' | 3) Mengadakan kegiatan dakwah yang responsif terhadap isu-isu yang ada di sekitar masjid.           |

Sumber : data hasil wawancara dengan subyek penelitian, Juli 2024

Berdasarkan scanning SWOT diatas yang telah dijabarkan maka diperoleh Masjid Mujahidin memiliki banyak kekuatan dan juga peluang yang bagus. Akan tetapi juga harus memperhatikan kelemahan dan ancaman yang ada untuk memakmurkan masjid. Oleh karena itu dari pernyataan diatas strategi yang bisa digunakan oleh pengurus masjid Mujahidin akan peneliti jelaskan secara sistematis sebagai berikut :

#### 1. Strategi S-O (Strength-Opportunity)

- a. Memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam bersedekah dan berinfaq.
- b. Melibatkan masyarakat dalam mendukung dan memperluas program kegiatan yang lebih bervariasi yang dapat menarik minat jamaah.
- c. Memanfaatkan sumber dana yang ada dalam memperluas area atau menjadikan fasilitas yang lebih menarik dan nyaman bagi jamaah.

## 2. Strategi S-T (Strength- Threat)

- a. Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepedulian Masyarakat.
- b. Memaksimalkan komunikasi dan Kerjasama antar pengurus dalam mencegah isu keamanan.
- c. Mengoptimalkan program kegiatan untuk mengatasi persaingan yang mengarah pada perbuatan riya'.

## 3. Strategi W-O (Weakness-Opportunity)

- a. Meningkatkan partisipas remaja masjid dalam mengelola media digital.
- b. Mengoptimalkan relasi untuk mengatasi kendala pengurus.
- c. Memanfaatkan media digital dalam menciptakan inovasi baru dalam kegiatan dakwah.

## 4. Strategi WT (Weakness-Threat)

- a. Menciptakan inovasi baru dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat.
- b. Mengadakan kegiatan khusus remaja masjid untuk meningkatkan partisipasi terhadap masjid.
- c. Mengadakan kegiatan dakwah yang responsif terhadap isu-isu yang ada di sekitar masjid.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya peneliti akan mengulas lebih lanjut

hasil penelitian dengan mengaitkan teori-teori yang relevan atau sesuai dengan topik penelitian. Analisis ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai “Manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin” Adapun pembahasan temuan dari hasil penelitian yaitu :

### **1. Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana**

Manajemen merupakan proses *actuating* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan). Manajemen masjid merupakan proses mengelola, mengatur dan menghidupkan fungsi masjid dengan berbagai macam kegiatan keagamaan dalam memakmurkan dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen. Adapun manajemen strategi yang dilakukan pengurus Masjid Mujahidin akan peneliti jelaskan secara sistematis sebagai berikut :

#### **a. Planing (perencanaan)**

Perencanaan adalah proses penentuan bagaimana organisasi mencapai tujuan atau merealisasikan tujuannya. Dalam bahasa yang formal diberikan pengertian bahwa proses perencanaan adalah bagaimana pengembangan strategi dan tindakan yang didahului dengan proses analisis dan perumusan peluang-peluang yang diprediksi akan muncul. Dalam melakukan perencanaan pengurus masjid melakukan beberapa hal diantaranya :

### 1) Perencanaan Bidang Idarah

Perencanaan bidang idarah yaitu dengan melakukan rapat secara teratur yang dilakukan di malam jum'at untuk merumuskan program-program kegiatan dan pengelolaan keuangan dari setiap program kegiatan.

### 2) Perencanaan Bidang Imarah

Perencanaan bidang idarah meliputi pembuatan jadwal dan petugas dari kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Kegiatan ibadah meliputi pembuatan jadwal imam shalat fardhu dan pembuatan jadwal petugas shalat jum'at termasuk khatib, muazin, dan imam. Kegiatan keagamaan meliputi perencanaan kegiatan kajian rutin, kegiatan shodaqoh dadakan, dan santunan anak yatim dan dua'fa, dan perencanaan kegiatan pendidikan.

### 3) Perencanaan Bidang Riayah

Perencanaan bidang riayah di bagi menjadi tiga yaitu pemeliharaan pembangunan, pemeliharaan keamanan dan pemeliharaan kebersihan dan perlengkapan. Pembangunan meliputi pemeliharaan dan pengembangan fisik masjid. Keamanan yaitu dengan menyusun jadwal keamanan Masjid Mujahidin, dan pemeliharaan kebersihan dan perlengkapan yaitu dengan mengatur penjadwalan petugas kebersihan, terutama pada saat menjelang waktu shalat berjamaah dan pelaksanaan kegiatan.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu proses mengatur dan mengelompokkan sumber daya seperti, tenaga kerja, fasilitas, dan informasi kedalam struktur yang mendukung tercapainya tujuan. Pengorganisasian ini juga melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab. Pengorganisasian yang dilakukan pengurus masjid diantaranya :

1) Pengorganisasian Bidang Idarah

Pengorganisasian bidang idarah pengurus masjid melakukan perumusan dan menentukan tugas, tanggung jawab, dan pemetaan pengurus masjid berdasarkan latar belakang ahli di bidangnya masing-masing.

2) Pengorganisasian Bidang Imarah

Pengorganisasian di bidang imarah dibagi menjadi tiga bagian diantaranya seksi ubudiyah yang bertanggung jawab atas kegiatan ibadah rutin seperti shalat jamaah dan kajian rutin mingguan. Seksi PHBI yang bertugas ketika ada kegiatan perayaan hari besar islam, dan seksi kreatif yang bertugas mengembangkan ide-ide kreatif untuk menarik minat jamaah.

3) Pengorganisasian Bidang Riayah

Pengorganisasian dalam bidang riayah dibagi menjadi tiga yaitu seksi pembangunan yang bertugas menjaga dan merawat kondisi fisik masjid, seksi keamanan yang bertugas menjaga keamanan Masjid Mujahidin, dan seksi kebersihan dan perlengkapan yang

bertugas menjaga kebersihan masjid baik diluar maupun dalam masjid serta menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Mujahidin.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Actuating adalah menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjid dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Adapun pelaksanaan yang dilakukan pengurus masjid diantaranya :

1) Pelaksanaan bidang idarah

Pelaksanaan di bidang idarah diantaranya yaitu pemberian motivasi kepada jamaah pada saat kegiatan shalat jum'at dan transparansi dana yang disampaikan pada saat kegiatan shalat jum'at dan bukti pemasukan dan pengeluaran dana yang ditempel di mading masjid.

2) Pelaksanaan bidang imarah

Pelaksanaan bidang imarah meliputi kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, seperti shalat wajib lima waktu, shalat jum'at dan shalat sunnah. Kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar islam seperti pengadaan kegiatan Maulid Nabi, Isra' mi'raj, Idul Adha, Idul Fitri dan kegiatan di bulan Ramadhan dan kegiatan pendidikan yaitu taman pendidikan Al'Quran.

### 3) Pelaksanaan bidang riayah

Pelaksanaan bidang riayah yaitu pengurus masjid akan selalu menjaga kebersihan masjid dan merawat bangunan dan sarana dan prasarana yang dimiliki Masjid Mujahidin dan perbaikan cepat apabila terjadi kerusakan. Serta menjaga keamanan jamaah dan Masjid Mujahidin.

#### d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan atau Controlling, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Pengawasan juga merupakan suatu aktivitas untuk mengetahui apakah terjadi suatu penyimpangan atau adanya keliruan dalam melaksanakan pedoman yang telah dibuat. Pengawasan yang dilakukan pengurus Masjid Mujahidin sepenuhnya merupakan tugas ketua bidang. Karena ketua yang menggerakkan anggotanya sesuai dengan tugasnya masing-masing. Ketua bidang akan melaporkan perkembangan kegiatan kepada ketua umum. Selain itu pengurus masjid juga melakukan musyawarah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang telah terjadi

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Manajemen yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin melalui tahapan-tahapan manajemen sudah sesuai dengan teori manajemen yang dikemukakan oleh George R Terry dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dan hasil temuan ini

juga sesuai dengan teori upaya memakmurkan masjid yang dikemukakan oleh Moh. E Ayyub dalam bukunya yang berjudul manajemen masjid.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pasti ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam terciptanya kegiatan dan manajemen masjid. begitu juga yang terjadi dengan pengurus Masjid Mujahidin dalam memakmurkan masjid, adapun faktor pendukung dan penghambat akan diuraikan sebagai berikut :

### **a. Faktor pendukung**

#### **1) Adanya sumber dana yang memadai**

Dengan adanya sumber dana yang cukup akan mempermudah pengurus masjid dalam menjalankan program kegiatan salah satunya kegiatan pembangunan apabila terjadi kerusakan atau penambahan terhadap fasilitas masjid.

#### **2) Sarana dan prasarana yang memadai**

Sarana dan prasarana yang ada di Masjid Mujahidin cukup lengkap sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Mujahidin.

### 3) Komunikasi dan kerjasama yang cukup tinggi

Komunikasi dan kerjasama yang baik antar pengurus masjid memungkinkan dalam mencapai tujuan organisasi akan lebih mudah.

## b. Faktor penghambat

### 1) Kurangnya kesadaran masyarakat

Pengurus masjid sudah menyediakan program kegiatan dan fasilitas yang cukup lengkap, namun masih ada sebagian masyarakat yang enggan datang ke masjid.

### 2) Tidak aktifnya remaja masjid

Dengan tidak aktifnya remaja masjid tentunya akan menjadi faktor penghambat bagi pengurus masjid dalam penerapan manajemen. sebab dalam pelaksanaan kegiatan diperlukan kepanitiaan yang cukup lengkap.

Dalam menentukan suatu keputusan strategi terkait langkah-langkah yang dapat digunakan pengurus Masjid Mujahidin, maka perlu mempertimbangkan faktor internal seperti kekuatan dan juga kelemahan, serta faktor eksternal peluang dan ancaman. Berikut adalah faktor internal dan eksternal yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan :

#### a) Kekuatan (Strenght)

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Sumber dana yang cukup.
- 3) Komunikasi dan kerjasama antara pengurus cukup tinggi.

4) Program kegiatan masjid yang aktif.

b) Kelemahan (Weaknesses)

1) Remaja masjid yang tidak aktif.

2) Kurangnya pemanfaatan media digital.

3) Kepentingan pengurus di luar organisasi seringkali menjadi kendala dalam mengelola waktu.

4) Tidak adanya inovasi baru dalam kegiatan dakwah.

c) Peluang (Opportunity)

1) Memanfaatkan media digital.

2) Memiliki relasi yang luas.

3) Lokasi yang cukup strategis.

4) Kesadaran jamaah dalam bersedekah dan infaq cukup tinggi.

d) Ancaman (Threat)

1) Rendahnya sebagian masyarakat yang peduli terhadap masjid.

2) Isu keamanan yang mampu menimbulkan situasi yang tidak menyenangkan.

3) Timbulnya ajang kompetisi antar masjid yang mengarah pada perbuatan riya'

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah peneliti jelaskan di atas. Peneliti melakukan penghitungan melalui matriks IFE dan dapat dilihat dari Matriks Space menunjukkan bahwa strategi ini berada di kuadran I. Dengan melalui Scanning Matriks Swot, strategi yang dapat diterapkan yaitu :

1) Strategi S-O (Strength-Opportunity)

- a) Memanfaatkan media digital sebagai sarana dalam bersedekah dan berinfaq.
- b) Melibatkan masyarakat dalam mendukung dan memperluas program kegiatan yang lebih bervariasi yang dapat menarik minat jamaah.
- c) Memanfaatkan sumber dana dalam memperluas area atau menjadikan fasilitas yang lebih menarik dan nyaman bagi jamaah.

2) Strategi S-T (Strength-Treath)

- a) Memanfaatkan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kepedulian masyarakat.
- b) Memaksimalkan komunikasi dan kerjasama antar pengurus dalam mencegah isu keamanan.
- c) Mengoptimalkan program kegiatan untuk mengatasi persaingan yang mengarah pada perbuatan riya'.

3) Strategi W-O (Weakness-Opportunity)

- a) Meningkatkan partisipasi remaja masjid dalam mengelola program media digital.
- b) Mengoptimalkan relasi untuk bekerjasama dalam mengatasi kendala pengurus.
- c) Memanfaatkan media digital dalam menciptakan inovasi baru dalam kegiatan dakwah.

4) Strategi W-T (Weakness-Treatth)

- a) Menciptakan inovasi baru dalam kegiatan dakwah untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat.
- b) Mengadakan program kegiatan khusus remaja masjid untuk meningkatkan partisipasi terhadap masjid.
- c) Mengadakan kegiatan dakwah yang responsif terhadap isu-isu yang ada di sekitar masjid.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Pengurus masjid dalam memakmurkan masjid menerapkan fungsi manajemen yang terdiri dari planning (perencanaan), dimulai dari perencanaan bidang idarah, yaitu dengan merumuskan program kegiatan dan pengelolaan keuangan, perencanaan bidang imarah meliputi pembuatan jadwal dan petugas dari kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan dan pendidikan, perencanaan bidang riayah yaitu perencanaan tentang pemeliharaan pembangunan, keamanan, kebersihan dan perlengkapan masjid. Organizing (pengorganisasian), dimulai dari pengorganisasian bidang idarah dengan menentukan tugas dan tanggung jawab dan pembagian pengurus masjid berdasarkan potensi yang dimiliki, pengorganisasian bidang imarah dibagi menjadi tiga yaitu seksi ubudiyah, seksi PHBI, dan seksi kreatif, pengorganisasian bidang riayah dibagi menjadi tiga yaitu seksi pembangunan, seksi keamanan, dan seksi kebersihan dan perlengkapan. Actuating (pelaksanaan), Pelaksanaan bidang idarah yaitu dengan pemberian motivasi kepada jamaah dan transparansi dana, pelaksanaan bidang imarah yaitu dengan pelaksanaan kegiatan ibadah, keagamaan dan pendidikan, pelaksanaan bidang riayah dengan menjaga kebersihan masjid dan merawat bangunan dan sarana dan prasarana serta menjaga keamanan jamaah dan masjid. Controlling (pengawasan), Pengawasan yang dilakukan pengurus Masjid Mujahidin

sepenuhnya merupakan tugas ketua bidang. Ketua bidang akan melaporkan perkembangan kegiatan kepada ketua umum.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Mujahidin yaitu faktor pendukung, sarana dan prasarana yang memadai, sumber dana yang memadai, dan komunikasi dan erjasama antar pengurus cukup tinggi. Adapun faktor penghambat sebagai berikut, tidak aktifnya remaja masjid dan kurangnya kesadaran masyarakat.

### **B. Saran**

1. Kepada pengurus Masjid Mujahidin untuk terus mempertahankan serta mengembangkan program-program kegiatan agar jamaah lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut sehingga menjadikan masjid lebih ramai.
2. Kepada jamaah Masjid Mujahidin diharapkan kesadaran dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah diadakan pengurus masjid khususnya dalam kegiatan ibadah.
3. Kepada peneliti selanjutnya mungkin bisa meneliti lebih dalam mengenai manajemen pengurus masjid sehingga penelitian menjadi lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminarti, Dina, Irwan Misbach, and Hasaruddin. Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Besar Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (Juni 2020).
- Anam, Saeful. *Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-quran*. Skripsi, Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Anggreni, Alfitha. *Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba Penelitian*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Ayyub, E Moh, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2001.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional, *Profil Kelurahan Loloan*, 30 Maret 2016, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/1770/kelurahan-loloan-timur>
- Badrudin. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Danim, Sudarman, Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Faqih, Abdullah. Strategi Dakwah Takmir Masjid Husnul Khotimah Sambonggede Merakurak Tuban Dalam Meningkatkan Antusias Shalat Subuh Berjamaah, *Jurnal of Broadcasting and Islamic Communication Studies* no. 1 (April, 2022).
- Fauziah, Inayatul. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Besar Terboyo Kecamatan Gayamsari Kota Semarang*. Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.

- Harahap, Darwin. Manajemen Pengelolaan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur), *Jurnal manajemen dakwah*, no. 2 (Desember 2021).
- Hasibuan, Melayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hentika, Niko Pahlevi, Sumartono, dan Endah Setyowati. Upaya Kementerian Agama Dan Non Government Organization (NGO) Dalam Memperbaiki Manajemen Masjid Di Kota Malang, *Jurnal Ad'ministrare*, no. 1 (Januari 2016).
- Huberman, Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Karlinda, M. Amin Sihabudin, dan Candra Darmawan. Manajemen Strategi Masjid Al-Aqobah 1 PT Pusri Palembang Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Terhadap Wawasan Keislaman, *Jurnal Raden Fatah*, (Juni 2020).
- Kholis, Nur. *Strategi komunikasi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid (Studi Pada Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung)*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Kurniawan, Syamsul. Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam, *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* 4, no. 2 (September 2014).
- Layanan Agama Kecamatan, *Data penduduk KUA Negara tahun 2024* [https://kua-bali.id/penduduk/kua\\_negara](https://kua-bali.id/penduduk/kua_negara)
- Musyafa, Hafida Dawa. *Implementasi Fungsi Perencanaan Program Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif di*

- Masjid Al-Hilal Cakung Jakarta Timur*). Skripsi, Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mubarak, Zakky. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jakarta: Geramedia Pustaka Utama, 2001.
- Mubarok, Yasir. Strategi Takmir Masjid Al Faqih Dalam Memakmurkan Masjid, *Jurnal Manajemen Dakwah*. no. 1 (Juni 2022).
- Mulyani, Silvia. *Pengorganisasian Unit Masjid (UPM) Keputrian Di Masjid Fatimahtuzzahra Grendeng Purwokerto Utara*. Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Muslim, Aziz. Manajemen Pengelolaan Masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Dakwah*, no. 2 (Desember 2004).
- Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa Creative, 2023.
- Novella, Reza. *Manajemen Pengembangan Fungsi Masjid Nurul Haq Kota Bengkulu*. Skripsi FUAD IAIN Bengkulu, 2018.
- Rahmadi. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Romli, Muhammad, Hidayatullah, dan Anang Wilian. Manajemen Strategi dewan kemakmuran Masjid Agung Baitul Makmur dalam optimalisasi fungsi di desa Tanjung Keputran Kecamatan Plakat Tinggi Kabupaten Musi Banyuasin, *Jurnal Ilmu Sosial Dan Isu Kontemporer*, no. 1 (Maret 2023).
- Rukmana, Nana. *Masjid dan Dakwah* Jakarta: Al Maward Prima, 2002.

- Sabara, Eka. *Sejarah Masjid Mujahidin Loloan Barat*. Jembrana: Humas Takmir masjid Mujahidin Loloan Barat, 2019.
- Samsudin, Sadili. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Siswanto, B. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara, 2016.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Eman. *Manajemen Masjid : Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarna. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju, 2011.
- Sule, Eman Suherman dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada, 2005.
- Sumardianto, Erdin. Perumusan Strategi Dakwah Masjid Jogokariyan Yogyakarta, *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, no. 2 (Januari 2022).
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Susatyo Budi. *99 Jalan Menuju Surga Menurut Al-Quran dan Al hadist*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Yani, Ahmad. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Dea Press, 1999.

## PEDOMAN WAWANCARA

Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin  
Dusun Loloan Barata Kabupaten Jembrana

### A. Subyek

Ketua takmir : Ust. M. Zaini Miftah, S. Ag.

Ketua I Bidang Idaroh : Ust. H. Zainal Arifin, S. Pd.

Ketua II Bidang Imaroh : Ust. H. Ahsin Nar, Ba

Ketua III Bidang Riayah : Ust. H. Salahudin

### B. Pertanyaan kepada pengurus masjid Mujahidin

1. Bagaimana gambaran umum masjid Mujahidin, beserta perkembangannya hingga saat ini ?
2. Apa visi, misi masjid mujahidin dusun loloan barat kabupaten jembrana?
3. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di masjid Mujahidin?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan pengurus masjid Mujahidin dalam memakmurkan masjid Mujahidin?
5. Dalam memakmurkan masjid, bagaimana manajemen pengurus masjid Mujahidin dusun loloan barat kabupaten jembrana (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan).
6. Apa saja program-program yang ada di masjid Mujahidin dusun loloan barat kabupaten jembrana?

7. Apakah ada program unggulan di masjid mujahidin ? jika ada, apa program tersebut ?
8. Apakah pengurus masjid sudah melaksanakan program kerja masjid tersebut ?
9. Apa faktor pendukung pengurus masjid dalam memakmurkan masjid mujahidin ?
10. Apa faktor penghambat pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Mujahidin?
11. Bagaimana antusias jamaah pada program kegiatan di masjid Mujahidin?

C. Wawancara kepada jamaah masjid Mujahidin

1. Apakah anda sering melakukan shalat berjamaah di masjid Mujahidin
2. Apakah anda sering mengikuti kegiatan di masjid Mujahidin?
3. Kegiatan apa saja yang sering diikuti?
4. Manfaat apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tersebut?
5. Menurut anda apakah program kegiatan di masjid mujahidin sudah berjalan dengan baik?
6. Apakah sarana dan prasarana masjid Mujahidin sudah cukup memadai dalam memenuhi kebutuhan ibadah jamaah?
7. Menurut anda bagaimana pengelolaan masjid Mujahidin sekarang ini?
8. Apa saran anda kedepannya terhadap pengurus dan program kegiatan di masjid Mujahidin?

## FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara bersama Ust. H. Zainal Arifin, S. Pd.



Dokumentasi wawancara bersama Ust. M. Zaini Miftah, S. Ag.



Dokumentasi wawancara bersama Ust. H. Ahsin Nar Ba.



Dokumentasi wawancara bersama Ust. H. salahudin



Wawancara bersama Bpk. Nur Hidayatullah



Wawancara bersama Ivan Fathurrahman



Dokumentasi Kegiatan Maulid Nabi SAW.



Dokumentasi kegiatan santunan anak yatim dan duafa



Dokumentasi Shalat isya' berjamaah  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



Dokumentasi shalat Jum'at



Dokumentasi kegiatan TPA (Taman Pendidikan Alqur'an)



Dokumentasi kegiatan kajian rutin ahad subuh



Dokumentasi proses penyembelihan hewan qurban



Struktur kepengurusan masjid  
Mujahidin



dokumentasi sedekah subuh kepada anak yatim/piatu

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**TAKMIR MASJID BESAR MUJAHIDIN  
LOLOAN BARAT**

Sekretariat: Jl. Kedondong Gg. IV No. 13 Loloan Barat Negara – Bali; Telp: 082237883411

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 14 / TMBM-LLB / VIII / 2024

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ust. M. Zaini Miftah, S. Ag.  
Jabatan : Ketua Takmir

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Ricko Sedes Alfarizi  
NIM : 205103040011  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan  
Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jembrana.

Telah selesai melakukan penelitian di Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat  
Kabupaten Jembrana.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B R A N A  
Jembrana, 05 Agustus 2024  
Ketua Takmir Masjid Mujahidin  
Loloan Barat

Ust. M. Zaaini Miftah, S. Ag.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ricko Sedes Alfarizi

NIM : 205103040011

Prodi : Manajemen Dakwa

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Strategi Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Mujahidin Dusun Loloan Barat Kabupaten Jemberana”** adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 November 2024

Saya yang bertanda tangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Ricko Sedes Alfarizi

NIM: 205103040011

## BIODATA PENULIS



Nama : Ricko Sedes Alfarizi  
Nim : 205103040011  
Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 23 Februari 2002  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah  
Alamat : Dusun Bindung, Desa Sumberanyar,  
Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo

### Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Raudhatul Athfal Alwathoniyah Sumberanyar
2. SD : SDN 4 Sumberanyar
3. SMP : SMP Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo
4. SMK : SMK Ibrahimy 1 Sukorejo Situbondo
5. S1 : Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember